



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**TAX MINIMIZATION SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN ANTARA
TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, DEBT
CONVENANT, DAN INTANGIBLE ASSET TERHADAP
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 Sarjana Ekonomi (SE) Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH :

IRMA LIA FUNNA
NIM. 11673200965

JURUSAN AKUNTANSI S1

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2021



LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

: IRMA LIA FUNNA
 : 11673200965
 : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 : AKUNTANSI S1
 : ***"Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, Dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019"***

DISETUJUI OLEH

PEMBIMBING

Nelsi Arisandy, SE, M.Ak, Ak, CA
 NIP.19791010 200710 2 011

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. Drs.H. Muh.Said HM.,M.Ag.,MM
 NIP:19620512 198903 1 003

Nasrullah Dami, SE, Msi, Ak, CA
 NIP:19780808 200710 1 00

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Saifuddin Syarif Kasim Riau

: IRMA LIA FUNNA

11673200965


FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

KEJURUSAN : AKUNTANSI

: *TAX MINIMIZATION* SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *TUNNELING INCENTIVE*, MEKANISME BONUS, *DEBT CONVENANT*, DAN *INTANGIBLE ASSET* TERHADAP *TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

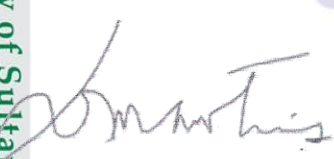
WAKTU/TGL UJIAN : JUMAT / 05 FEBRUARI 2021

DISETUJUI OLEH
KETUA PENGUJI

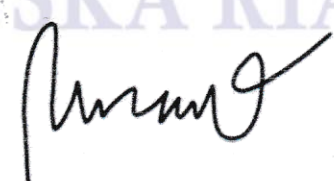

Nasrullah Djamil, SE, M.si, Ak, CA
NIP: 19780808 200710 1 003

MENGETAHUI :

PENGUJI I


Dony Martias, SE, MM
NIP. 19760306 200710 1 004

PENGUJI II


Ferizal Rahmad, SE, MM
NIP. 19750216 201411 1 001



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

TAX MINIMIZATION SEBAGAI PEMODERASI HUBUNGAN ANTARA TUNNELING INCENTIVE, MEKANISME BONUS, DEBT COVENANT, DAN INTANGIBLE ASSET TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019

Oleh

Irma Lia Funna
11673200965

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *transfer pricing* di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2017 hingga 2019. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 perusahaan dengan 30 unit penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diambil dari annual report perusahaan yang dipublikasikan. Pengujian pada penelitian ini menggunakan *software* E-Views 11. Hasil penelitian berdasarkan uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa *tunneling incentive* dan mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, sedangkan *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Variabel *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. *Tax minimization* mampu memoderasi hubungan antara *tunneling incentive*, mekanisme bonus, *debt covenant*, dan *intangible asset* terhadap *transfer pricing*.

Kata Kunci : Transfer pricing, tunneling incentive, mekanisme bonus, debt covenant, intangible asset, tax minimization, dan tax haven.

UIN SUSKA RIAU



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada maha guru, Rasulullah shallallahu 'alaihi wassallam yang mengantarkan manusia dari zaman jahiliyah ke zaman penuh ilmu pengetahuan ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Syarif Kasyim Riau.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materiil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Jalaluddin dan Ibunda Nurmawati yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Untuk adik ku Muhammad Surya yang sudah ikut direpotkan dan selalu mendukung untuk segera menyelesaikan kuliah.
3. Bapak Dr. Drs. H. Muh. Said HM., M.Ag., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim Riau
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE. Ak, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 5. Ibu Nelsy Arisandy, SE.Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan sekaligus dosen pembimbing proposal dan skripsi saya Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim Riau.
 6. Seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
 7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Negeri Syarif Kasyim Riau yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
 8. Buat Farhan Rezki Alamsyah dan terimakasih sudah menjadi tempat berbagi, selalu mau direpotkan oleh penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis.
 9. Buat Dinda, Ateh, Upa, Kiting, Komang, Nurul, Ayudes, Hadi, Rahma, Tari, Indah, dan NLC Grup terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
 10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Fakultas Ekonomi dan ilmu sosial sukses untuk kita semua.
 11. Terima kasih kepada Keluarga Besar Bank Indonesia, Pembina Genbi dan Keluarga Genbi Riau telah memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
- Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

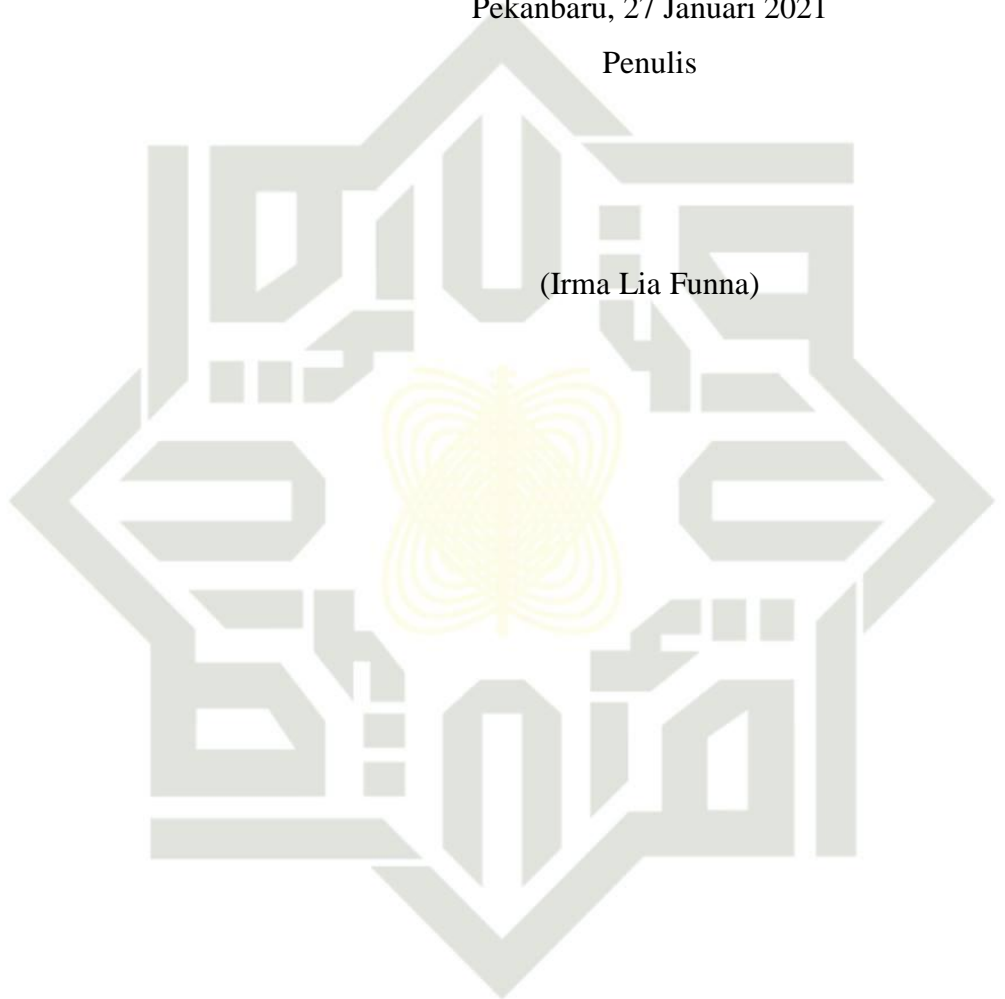
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang akuntansi perpajakan.

Pekanbaru, 27 Januari 2021

Penulis

(Irma Lia Funna)



UIN SUSKA RIAU



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematis Penulisan.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Telaah Teoritis	13
2.1.1 Teori Keagenan.....	13
2.1.2 <i>Transfer Pricing</i>	16
2.1.3 <i>Tunneling incentive</i>	17
2.1.4 Mekanisme Bonus.....	18
2.1.5 Debt Covenant	20
2.1.6 Intangible Asset	20
2.1.7 Tax Minimization	21
2. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	22
2.3 Pandangan Islam Terhadap Transfer Pricing.....	25
2.4 Kerangka Pemikiran.....	27
2.5 Pengembangan Hipotesis	28
2.5.1 Pengaruh Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing	28
2.5.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing	29
2.5.3 Pengaruh Debt covenant terhadap Transfer pricing	30
2.5.4 Pengaruh Intangible asset Terhadap Transfer pricing	30
2.5.5 Tax minimization Sebagai Moderasi	32

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel	34
3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	37
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	37
3.4.1 Transfer pricing (Y)	37
3.4.2 Tunneling incentive (X ₁)	38
3.4.3 Mekanisme Bonus (X ₂).....	38
3.4.4 Debt covenant (X ₃)	39
3.4.5 Intangible asset (X ₄).....	39
3.4.6 Tax minimization (Z).....	40
3.5 Metode Analisis Data.....	41
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.3 Regresi Data Panel.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	53
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	54
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	56
4.3.1 Uji Normalitas.....	56
4.3.2 Uji Heteroskedastisitas	57
4.3.3 Uji Multikolinieritas	59
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	60
4.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
4.4.1 Model Regresi Data Panel	61
4.4.2 Pemilihan Model Data Panel	65
4.5 Uji Hipotesis	67
4.5.1 Analisis Regresi Data Panel.....	67
4.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)	71
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²).....	75



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Stie Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.6	Pembahasan.....	77
4.6.1	Pengaruh Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing	77
4.6.2	Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	78
4.6.3	Pengaruh Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing	79
4.6.4	Pengaruh Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing	80
4.6.5	Pengaruh Tax Minimization Sebagai Moderasi Hubungan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing	81
4.6.6	Pengaruh <i>Tax Minimization</i> Sebagai Moderasi Hubungan Mekanisme Bonus Terhadap <i>Transfer Pricing</i>	82
4.6.7	Pengaruh Tax Minimization Sebagai Moderasi Hubungan Debt Covenant Terhadap Transfer Pricing.....	83
4.6.8	Pengaruh Tax Minimization Sebagai Moderasi Hubungan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing	84
BAB V PENUTUP		86
5.1	Kesimpulan	86
5.2	Keterbatasan.....	89
5.3	Saran	90
DAFTAR PUSTAKA		091
LAMPIRAN.....		94

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang. UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1	Kriteria Pemilihan Sampel	36
Tabel 3.2	Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	36
Tabel 3.3	Difinisi Variabel Operasional	41
Tabel 4.1	Kriteria Pemilihan Sampel	53
Tabel 4.2	Perusahaan Yang Menjadi Sampel	54
Tabel 4.3	Hasil Statistik Deskriptif	55
Tabel 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Gletser	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	59
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi	60
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Common Effect</i>	61
Tabel 4.8	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Fixed Effect</i>	62
Tabel 4.9	Hasil Uji Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	64
Tabel 4.10	Hasil Uji <i>Chow</i>	65
Tabel 4.11	Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	67
Tabel 4.12	Hasil Analisis Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	68
Tabel 4.13	Hasil Uji Parsial Model <i>Random Effect</i>	72
Tabel 4.14	Hasil R^2 Regresi Data Panel Model <i>Random Effect</i>	76

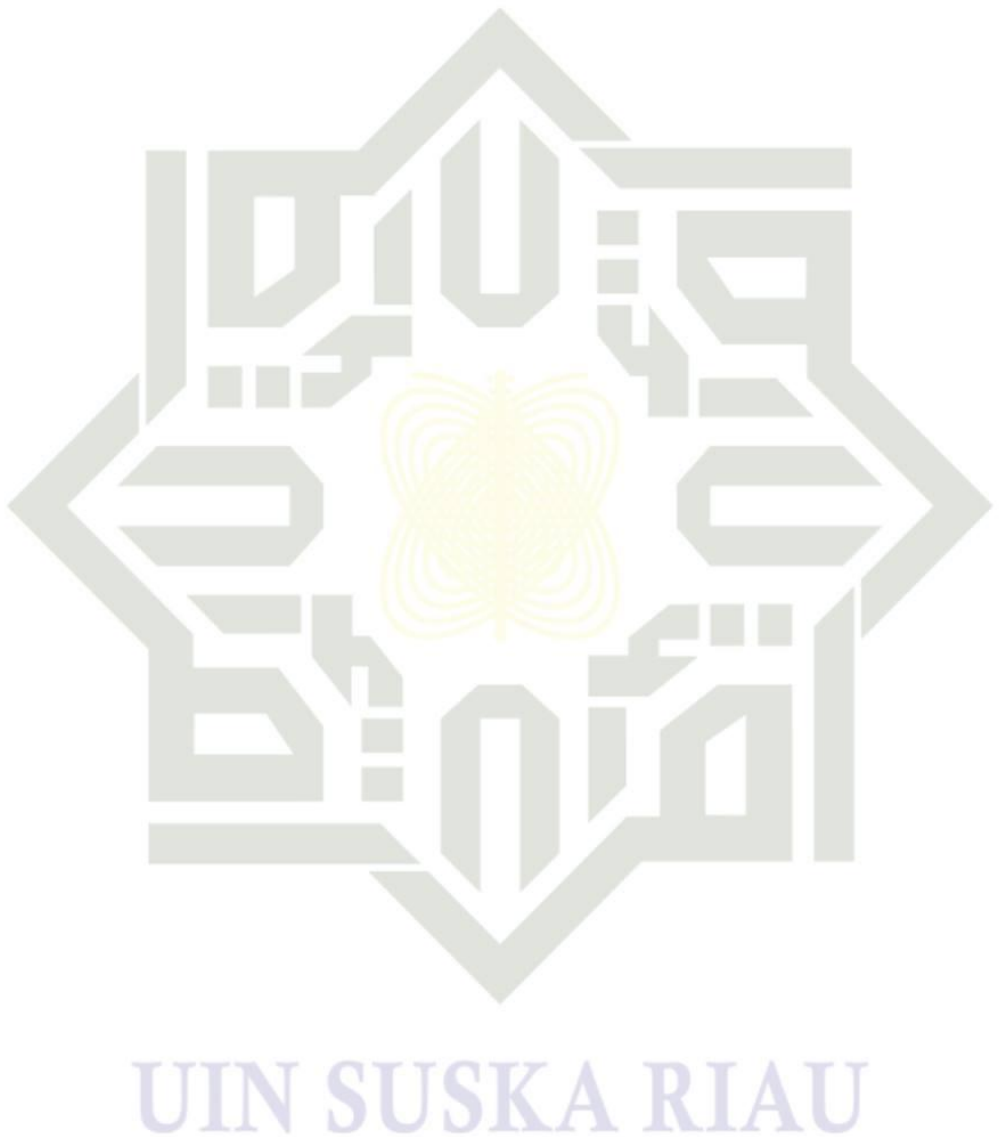
UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	57
---------------------------------------	----





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan bidang ekonomi, bisnis, dan investasi yang saat ini sangat pesat membuat semua perusahaan semakin kompetitif untuk mempertahankan eksistensinya di dunia bisnis dalam skala global. Pengaruh dari adanya globalisasi saat ini memberikan peluang yang besar bagi perusahaan, keterbatasan ketersediaan bahan baku mentah, tenaga kerja, kapasitas produksi yang minim, dan berbagai kekayaan intelektual di negara asal dari perusahaan multinasional yang membuat perusahaan termotivasi untuk memiliki banyak divisi pada setiap belahan dunia untuk mengambil keuntungan dengan adanya mekanisme *transfer pricing* (McMahon dkk, 2013). *Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi ke divisi lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (Yuniasih, 2012 dalam Ratna dan Raden, 2018). Perusahaan multinasional mendirikan anak-anak perusahaan dan perwakilan perusahaannya di negara-negara lain dengan tujuan untuk memperkuat bisnis, aliansi, dan memperluas pangsa pasar mereka sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. *Transfer pricing* dalam dunia internasional merupakan sebuah sumber dari konflik tujuan pada perusahaan multinasional.

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No.I H.I menjelaskan *shareholders* pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih (Mutamimah, 2009). Sedangkan menurut PSAK 7, pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional. PSAK 15 menyatakan adanya pengaruh signifikan dari *shareholders* dengan persentase kepemilikan sebesar 20% atau lebih. Apabila entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling terkait dengan entitas lainnya juga disebut dengan hubungan istimewa. Praktek *transfer pricing* timbul akibat adanya transaksi barang dan jasa yang terjadi antar wajib pajak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Ratna dan Raden (2018) Hubungan istimewa dapat mengakibatkan ketidakwajaran harga, biaya, atau imbalan lain yang direalisasikan dalam suatu transaksi usaha. Transaksi pihak yang memiliki hubungan yang istimewa adalah transaksi antara pihak-pihak yang dianggap mempunyai hubungan istimewa bila satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan keuangan dan operasional (Lubis, Bukit dan Sari L 2013).

Motivasi perusahaan multinasional melakukan praktik *transfer pricing* adalah karena faktor beban pajak yang dapat mengurangi keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Untuk meminimalkan beban pajak yang harus disetor perusahaan kepada negara, perusahaan sering kali mengambil langkah dengan melakukan *transfer pricing*. Besarnya beban pajak di suatu negara mendorong perusahaan untuk memperkecil harga jual antara perusahaan dan mentransfer laba yang diperoleh kepada perusahaan yang ada di negara berbeda dengan tarif pajak

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lebih rendah. Hal ini tentunya akan berpotensi mengurangi penerimaan pajak suatu negara karena adanya pergeseran kewajiban perpajakan dari negara dengan tarif pajak yang tinggi ke negara-negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Akibatnya negara akan mengalami kerugian yang besar, terutama bagi negara berkembang termasuk Indonesia karena penerimaan dari sektor pajak merupakan salah satu sumber APBN bagi Indonesia.

Kasus terbaru ditahun 2019 terkait perusahaan yang melakukan *transfer pricing* adalah PT. Adaro Energy Tbk. Diberitakan oleh Tirto.id (06 Juli 2019), Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak mendalami dugaan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk dengan skema melakukan *transfer pricing* melalui anak perusahaan yang berada di Singapura. Dugaan *tax avoidance* yang muncul berdasarkan laporan Global Witness yang bergerak di isu lingkungan hidup menerbitkan laporan investigasi dugaan penggelapan pajak perusahaan Adaro Energy selama 2009-2017. Laporan tersebut mengungkapkan bahwa ada indikasi Adaro melarikan labanya ke luar negeri sehingga dapat menekan pajak yang dibayarkan kepada Pemerintah Indonesia. Adaro melakukannya dengan cara menjual batu bara dengan harga murah ke anak perusahaan yang berada di Singapura yang bernama Coaltrade Service Internasional untuk kemudian dijual lagi dengan harga yang lebih tinggi. Keuntungan yang didapat tentunya akan lebih besar karena beban pajak di Singapura lebih rendah dari pada Indonesia karena Singapura merupakan negara *tax heaven*. Skema *transfer pricing* yang dilakukan Adaro membuat perusahaan tersebut berpotensi membayar pajak lebih rendah kepada Pemerintah Indonesia



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan yang seharusnya senilai 125 juta dolar AS (<https://tirto.id> diakses pada 7 Januari 2020 pukul 06.00).

Kasus lain yang terjadi di Indonesia adalah Toyota Motor Manufacturing yang melakukan *transfer pricing* dengan modus melakukan penjualan dengan *transfer price* di luar prinsip kewajaran dan kelaziman usaha kepada perusahaan afiliasinya di Singapura, kasus ini terungkap sejak tahun 2012. Singapura memang menjadi negara pilihan bagi perusahaan multinasional yang ada di Indonesia karena tarif pajaknya lebih rendah dari tarif pajak di Indonesia. Sengketa dengan TMMIN ini terjadi karena koreksi yang dilakukan oleh Ditjen Pajak terhadap nilai penjualan dan pembayaran royalti TMMIN pada laporan pajak tahun 2008. PT. Toyota Motor Manufacturing melaporkan nilai penjualan sebesar Rp 32,9 triliun, namun setelah dikoreksi Ditjen Pajak nilainya menjadi Rp 34,5 triliun yang berarti TMMIN harus menambah pembayaran pajak sebesar Rp 500 miliar (<https://nasional.kontan.co.id> diakses pada 7 Januari 2020 pukul 07.00).

Diberitakan oleh Kompas.com (13 Juni 2014), PT. Coca Cola Indonesia juga pernah terlibat melakukan kasus *transfer pricing* yang terungkap ditahun 2014. PT CCI diduga mengakali pajak dengan praktik *transfer pricing*. Kasus ini terjadi karena Direktorat Jenderal Pajak mencurigai adanya pembengkakan biaya yang tidak wajar untuk beban iklan PT CCI. Beban iklan dari rentang waktu 2002-2006 dengan total beban sebesar Rp 556,84 miliar. Akibatnya ada penurunan laba kena pajak dari total 603,48 miliar menurut DJP menjadi Rp 492,59 miliar menurut perhitungan PT CCI. Dengan selisih tersebut, DJP menghitung kekurangan Pajak Penghasilan CCI sebesar Rp 49,24 miliar. Bagi DJP beban ini sangat



mencurigakan dan mengarah pada *transfer pricing*. Praktik ini dideteksi dari kegiatan yang tidak sesuai dengan bisnis perusahaan. Produk PT CCI adalah konsentrat, bukan produk minuman jadi yang siap dijual. Namun, beban iklan yang harus dikeluarkan terlalu besar dan tidak memiliki ikatan langsung dengan produk yang dihasilkan. Wajarnya, biaya iklan menjadi tanggungan Coca Cola perusahaan lainnya (<https://bisniskeuangan.kompas.com> diakses pada 7 Januari 2020 pukul 07.30).

Dari kasus-kasus tersebut, minimalisasi beban pajak menjadi motivasi kuat bagi perusahaan multinasional untuk mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*. Selain itu, faktor non pajak seperti *tunneling incentive*, *debt covenant*, mekanisme bonus dan *intangible asset* atau aset tidak berwujud juga mempengaruhi keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing*. *Tunneling* adalah pemindahan sumber daya dari dalam perusahaan ke pemegang saham pengendali (Johnson, 2000:22). Pemindahan sumber daya dapat dilakukan dengan melalui *transfer pricing*. Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Eling dan Abdullah, 2018). Kreditor akan dirugikan terhadap tindakan manajer yang demikian karena akan meningkatkan rasio utang perusahaan. Maka, untuk menciptakan tingkat rasio utang yang rendah manajer merekayasa dan mengatur tingkat laba yang diperoleh perusahaan, termasuk dengan melakukan *transfer pricing*. Faktor ketiga yang mempengaruhi perusahaan melakukan *transfer pricing* adalah mekanisme

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bonus. Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer (Suci, 2018). Untuk memperoleh bonus yang diinginkan, maka manajer akan mengatur keuntungan perusahaan termasuk dengan melakukan *transfer pricing* sehingga mendapatkan bonus yang tinggi. *Transfer pricing* juga dilakukan terhadap aset tidak berwujud (*intangible asset*), banyak perusahaan multinasional yang mentransfer aset tidak berwujud seperti paten, merek dagang, *royalty* dan *copyright*. Hal ini tentunya dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan tentunya dengan mencari celah agar terhindar dari tarif pajak yang tinggi dengan melakukan *transfer pricing* ke perusahaan yang memiliki hubungan istimewa di negara berbeda. *Tax minimization* adalah strategi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. *Transfer pricing* dilakukan dengan tujuan meminimalkan beban pajak. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan *transfer pricing* diperkuat atau dimotivasi oleh faktor *tax minimization*.

Dalam penelitian Ratna dan Raden (2018), variabel *tunneling incentive* dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan *bonus mechanism* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan multinasional. Untuk variabel *tax minimization* sebagai pemoderasi memberi hasil bahwa *tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing* dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak memoderasi secara signifikan pengaruh *bonus mechanism* dan *debt covenant* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Penelitian lain (Sri dan Sistya, 2019) menunjukkan bahwa *tunnelling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap strategi *transfer pricing* sedangkan *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap strategi *transfer pricing*. *Tax minimization* tidak memoderasi pengaruh antara *tunnelling incentive* dan *debt covenant* terhadap ketetapan *transfer pricing*. Menurut penelitian Hasan dan Eli (2018), aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Sedangkan menurut penelitian Arif (2018), *intangible asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *transfer pricing*.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Felix Nuradila dan Raden Arief Wibowo pada tahun 2018. Penelitian tersebut mengenai pengaruh *tax minimization* sebagai pemoderasi hubungan antara *tunneling incentive*, *bonus mechanism*, dan *debt covenant* dengan keputusan *transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menambahkan variabel *intangible asset* sebagai pembaharuan penelitian serta dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian berikutnya. Pada penelitian ini tetap menggunakan variabel moderasi yaitu *tax minimization*, karena variabel moderasi mempunyai pengaruh yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, penelitian yang menggunakan variabel pemoderasi masih sangat sedikit sehingga penelitian ini diharapkan dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menjadi pembaharuan dan menambah referensi bagi peneliti selanjutnya. Perbedaan selanjutnya adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang pakai dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Peneliti menjadikan penelitian ini sebagai acuan untuk melihat apakah dengan sampel dan waktu yang berbeda akan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian yang dilakukan Ratna dan Raden (2018) ini, pengolahan data menggunakan software komputer yaitu SPSS (*Statistical Package for Social Science*), sedangkan dalam penelitian ini menggunakan software komputer EVIEWS.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan antara Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019”***.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
3. Apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?
4. Apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

5. Apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *Tunneling incentives* terhadap *transfer pricing* ?
6. Apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing* ?
7. Apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing* ?
8. Apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *intangible asset* terhadap *transfer pricing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
2. Untuk menganalisis apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
3. Untuk menganalisis apakah *debt covenant* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
4. Untuk menganalisis apakah *intangible asset* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.
5. Untuk menganalisis apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *Tunneling incentives* terhadap *transfer pricing*.
6. Untuk menganalisis apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.
7. Untuk menganalisis apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*.

8. Untuk menganalisis apakah *Tax minimization* memoderasi pengaruh *intangible asset* terhadap *transfer pricing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan bisa memberikan kontribusi dan manfaat kepada berbagai pihak yang berkaian dengan bidang ekonomi dan perpajakan dari semua kalangan, yaitu :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan yang lebih mendalam tentang Pengaruh *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt covenant*, dan *Intangible asset* Terhadap *Tranfer Pricing* dan *Tax minimization* Sebagai Variabel Pemoderasi.

2. Bagi Praktisi dan Akademisi

Dapat menjadi referensi dan bahan ajar untuk mengetahui lebih banyak lagi mengenai *transfer pricing* sehingga lebih bijak dan terstruktur dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan ataupun referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta hasilnya dapat dijadikan acuan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dan sebagi pembaharuan penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematis Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan umum tentang latar belakang permasalahan yang berisikan gagasan yang mendasari dari penulisan proposal ini secara menyeluruh, perumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai, manfaat penelitian dan sistematis penulisan yang berisikan penjelasan singkat mengenai isi bab-bab proposal yang di tulis

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini di uraikan teori – teori yang mendasari penulisan proposal ini, yaitu pengertian tentang *Transfer pricing*, *Tunneling incentive*, *Debt covenant*, Mekanisme Bonus, *Intangible asset* serta *Tax minimization*. Selain mengenai pengertian akan dijelaskan juga mengenai penelitian terdahulu, pandangan islam tentang pajak serta bab ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III : METODE PENELITIAN

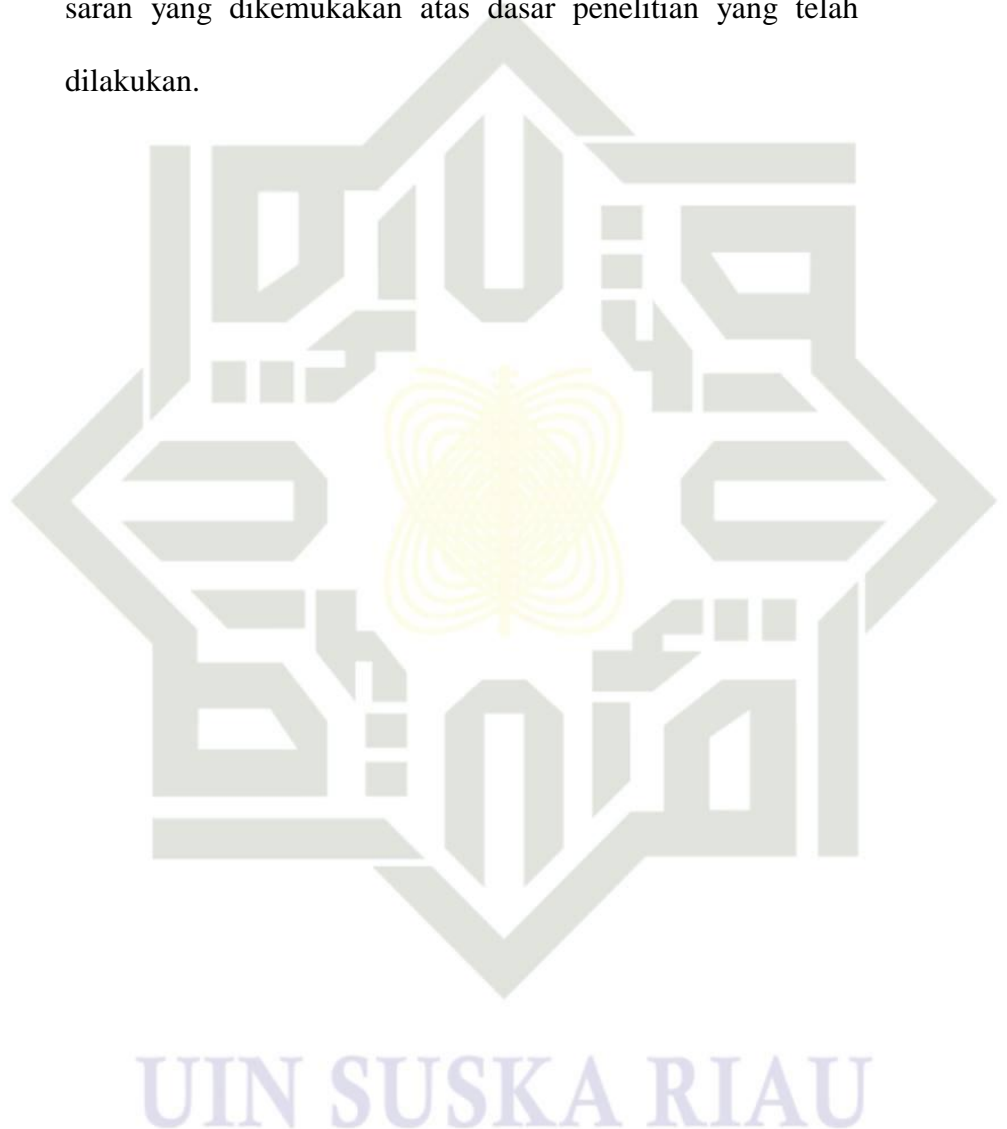
Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, model dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan menggambarkan hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang dikemukakan atas dasar penelitian yang telah dilakukan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2. Telaah Teoritis

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan adalah “suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen”. Agen diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional dan semata – mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. Bagaimanapun juga, manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham sehingga dapat menimbulkan konflik. Konflik tersebut muncul akibat ketidaksesuaian informasi menyebabkan manajer memiliki informasi lebih banyak daripada pemegang saham. Pertentangan dan tidak sinkronnya informasi yang didapat oleh prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah dalam teori agensi dikenal sebagai *asymetric information* (Jensen dan Meckling 1976 dalam Hasan dan Elia 2018). Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak – pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Teori keagenan berusaha untuk menjawab masalah keagenan yang terjadi karena pihak – pihak yang saling bekerja sama mempunyai tujuan yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berbeda. Teori keagenan (*agency theory*) ditekankan untuk mengatasi dua permasalahan yang dapat terjadi dalam hubungan keagenan (Eisenhardt, 1989 dalam Ernati 2009). Pertama adalah masalah keagenan yang muncul pada saat keinginan – keinginan atau tujuan – tujuan principal dan agen saling berlawanan dan merupakan hal yang sulit bagi principal untuk melakukan verifikasi apakah agen telah melakukan sesuatu dengan tepat. Kedua, masalah pembagian dalam menanggung risiko yang timbul dimana principal dan agen memiliki sikap yang berbeda terhadap risiko. Inti dari hubungan keagenan adalah di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat adanya pemisahan antara kepemilikan (pihak principal) yaitu pemegang saham dengan pihak pengendalian (pihak agen) yaitu manajer yang mengelola perusahaan.

Ramadona (2016) menyatakan teori keagenan merupakan korelasi antara keagenan sebagai sebuah perjanjian dimana pemilik mempekerjakan orang atau manajer yang lain untuk mengelola kegiatan dalam perusahaan. *Principal* adalah seorang pemilik saham atau disebut sebagai investor, dan agen adalah seorang manajer yang menjalankan fungsi manajemen dalam perusahaan. Pokok dari relasi keagenan yakni adanya diferensiasi fungsi antara investor dan di pihak manajemen. Perusahaan yang melakukan pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan mengakibatkan munculnya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Perbedaan ini dapat terjadi karena manajer tidak perlu ikut menanggung risiko sebagai akibat adanya pengambilan keputusan yang salah, begitu pula jika mereka tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Risiko tersebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sepenuhnya ditanggung oleh para pemilik yaitu pemegang saham, karena pihak manajemen tidak ikut menanggung risiko maka mereka cenderung untuk membuat keputusan yang tidak optimal. Begitupun halnya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan yang tidak dapat sepenuhnya dinikmati oleh manajer, sehingga manajer tidak hanya berkonsentrasi pada maksimalisasi nilai dalam pengambilan keputusan pendanaan untuk peningkatan kemakmuran pemegang saham, melainkan bertindak untuk mengejar kepentingannya sendiri. Para manajer mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan sebesar – besarnya dengan biaya pihak lain.

Agen yang diberikan tanggung jawab, tentu akan mengelola aset perusahaan tentu memiliki insentif untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan menurunkan pajak yang harus dibayar. Transaksi dari harga transfer dapat terjadi pada divisi yang berada dalam satu grup perusahaan, diantaranya yaitu antar perusahaan lokal, dan perusahaan lokal dengan perusahaan yang berada di negara lain. Pada konteks perusahaan multinasional, hal tersebut dapat kita bedakan dengan beberapa cara yaitu berdasarkan aktivitas, proses bisnis, badan hukum, perusahaan lini produk, dan sumber daya. Setiap unit bisnis pada perusahaan dapat membeli dan menjual ke perusahaan lainnya. Setiap entitas bisnis memiliki tanggung jawab manajerialnya masing-masing, seperti maksimalisasi penggunaan sumber daya, keuntungan lini produk, keuntungan total perusahaan, pengurangan biaya, dan minimalisasi resiko (Cecchini dkk, 2013). Berdasarkan *Statement of Financial Accounting Standards* (SFAS) No. 7 tahun 2010, suatu perusahaan berelasi apabila satu

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan memiliki peran untuk mengendalikan perusahaan lain atau memberikan pengaruh signifikan terhadap suatu entitas bisnis pada pengambilan keputusan. Transaksi antar entitas berelasi adalah transfer sumber daya atau obligasi oleh entitas yang memiliki hubungan khusus, terlepas dari perihal harganya.

Pada kasus *transfer pricing* dapat terjadi jika terdapat transaksi antar entitas bisnis yang memiliki hubungan istimewa. Hal ini menjadi peluang transaksi dengan entitas terkait yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan, hal ini sesuai dengan teori agensi. Pada perusahaan tertentu yang memiliki banyak divisi dalam satu grup tentu akan memiliki berbagai kepentingan yang bertentangan dengan berbagai tugas yang berbeda. Hal ini dapat membuat pemegang saham menjadi rugi, hal ini dikarenakan pemegang saham tidak terlibat langsung dalam pengelolaan perusahaan sehingga berkaitan dengan praktek *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan (Marfuah dan Noor Azizah, 2014).

1.1.2 Transfer Pricing

Transfer pricing adalah penjualan barang atau jasa dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa atau hubungan perusahaan induk dan anak dimana tiap perusahaan bertempat di berbagai belahan dunia dengan motif tertentu. Pemerintah mengasumsikan bahwa perusahaan multinasional menggunakan harga transfer pada interaksi internasionalnya. *Transfer pricing* sendiri memainkan rate harga penjualan barang atau jasa dari perusahaan yang berhubungan (Hukamawati dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Andriani, 2010). Pada organisasi yang terdesentralisasi, output dari suatu divisi akan menjadi input bagi divisi lainnya.

Transaksi yang terjadi antar divisi ke divisi lainnya ini lah yang menjadi asal munculnya *transfer pricing*. *Transfer pricing* didefinisikan sebagai suatu harga khusus yang dipakai dalam transaksi antar divisi untuk yang akan menjadi pendapatan pada divisi penjual (*selling division*) dan pengeluaran pada divisi pembeli (*buying division*). *Transfer pricing* biasanya ditetapkan untuk produk-produk antara (*intermediate product*) yang merupakan barang dan jasa yang dimiliki dan dijual oleh divisi penjual kepada divisi pembeli. Tujuan dari ditentukannya harga transfer adalah untuk menyalurkan data keuangan antar departemen atau divisi pada waktu mereka melakukan transaksi.

2.1.3 Tunneling incentive

Tunneling merupakan tindakan pemegang saham pengendali dalam mengalihkan aktiva dan keuntungan perusahaan dimana pemegang saham minoritas juga ikut menanggung pembebanan biayanya padahal transfer tersebut hanya menguntungkan pemegang saham pengendali (Mutamimah, 2008). Kemudian menurut Aharony *et al.* dalam Suci, 2018 *tunneling* merupakan tindakan mengalihkan aktiva dan laba perusahaan untuk kepentingan pemegang saham pengendali yang mengendalikan pemegang saham minoritas. Jadi dapat disimpulkan bahwa *tunneling incentive* adalah insentif yang didapat dari pengalihan aset dan laba perusahaan oleh pemegang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

saham mayoritas namun pemegang saham minoritas ikut menanggung bebannya.

Tunneling merupakan istilah awal yang digunakan untuk menggambarkan kondisi pengambilan aset suatu pemegang saham non-pengendali di Republik Ceko melalui pengalihan aset dan keuntungan demi kepentingan pemegang saham pengendali (Guing dan Farahmita, 2011:4).

Tunneling incentive adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas (Hartati,

et al., 2014:). *Tunneling incentive* muncul dalam dua bentuk, yaitu: yang pertama, pemegang saham pengendali dapat memindahkan sumber daya dari perusahaan ke dirinya sendiri melalui transaksi antara perusahaan dengan pemilik. Transaksi tersebut dapat dilakukan dengan penjualan aset, kontrak harga transfer kompensasi eksekutif yang berlebihan, pemberian pinjaman, dan lainnya. Bentuk kedua adalah pemegang saham pengendali dapat meningkatkan bagiannya atas perusahaan tanpa memindahkan aset melalui penerbitan saham dilutif atau transaksi keuangan lainnya yang mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham non-pengendali.

2.1.4 Mekanisme Bonus

Menurut Purwanti (2010), *tantiem/bonus* adalah apresiasi yang diberikan oleh pemilik perusahaan kepada manajer apabila target laba perusahaan terpenuhi. Mekanisme pemberian bonus ini akan berdampak kepada manajemen dalam merekayasa laba. Untuk memaksimalkan bonus,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

manajer cenderung memaksimalkan laba bersih. Hal ini sesuai dengan *bonus plan hypothesis* dimana manajer akan menggunakan prosedur akuntansi yang menaikkan laba dengan praktek *transfer pricing*.

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Mekanisme bonus berdasarkan laba merupakan cara yang paling sering digunakan perusahaan dalam memberikan penghargaan kepada direksi atau manajer. Maka, karna berdasarkan tingkat laba direksi atau manajer dapat memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan untuk memperoleh bonus dalam mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang dapat menghasilkan laba untuk divisi atau subunit, tetapi juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini didukung oleh pendapat Horngren dalam Mutamimah (2008) yang menyebutkan bahwa kompensasi (bonus) direksi dilihat dari kinerja berbagai divisi atau tim dalam satu organisasi. Semakin besar laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan, maka semakin baik citra para direksi dimata pemilik perusahaan.

Oleh sebab itu, direksi mampu mengangkat laba pada tahun yang diharapkan yaitu dengan menjual persediaan kepada antarperusahaan satu grup dalam perusahaan multinasional dengan harga dibawah pasar. Hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

akan mempengaruhi pendapatan perusahaan dan meningkatkan laba pada tahun tersebut.

2.1.5 Debt Covenant

Kontrak utang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti pembagian deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt covenant hypothesis* memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Fatmariansi, 2013) dalam Reskino dan Ressay (2014:4). *Debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman (Cochran, 2001 dalam Verawaty, 2011). *Debt covenant* memberi pengaruh ketetapan perusahaan dalam menjalankan *transfer pricing*. Dilihat dari *the debt covenant hypothesis* perusahaan jika rasio hutang yang melebihi batas maka berusaha menghindari terjadinya pelanggaran kontrak hutang dengan memilih kiat metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan. Salah satu cara *transfer pricing* adalah pemilihan prosedur akuntansi melalui laporan perubahan laba periode berikutnya ke periode sekarang.

2.1.6 Intangible Asset

OECD (2010) menyatakan bahwa *intangible property* yang dimiliki oleh industri yaitu paten, merek dagang, nama dagang, desain, dan model. Hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ini mencakup literatur atau sastra dan hak atas kepemilikan artistik dan hak kekayaan intelektual. Pada kasus ini, aset tidak berwujud yang memiliki harga jual yaitu *marketing intangible* dan perdagangan aset tidak berwujud itu sendiri. Aset tersebut memiliki nilai secara substansi bagi perusahaan.

Aset tidak berwujud menjadi satu dari beberapa kunci terpenting terhadap transaksi pada entitas berhubungan terutama pada perusahaan multinasional. Grup tersebut dapat mendistribusikan aset tidak berwujud mereka kepada anggota perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak rendah, kemudian menerima pembayaran royalti dari perusahaan yang berada pada negara bertarif pajak tinggi (Dudar dkk, 2015). Paragraf 5 OECD *Discussion Draft* menyebutkan dua ciri utama aset tidak berwujud. Pertama, bukan merupakan aset yang berwujud dan bukan merupakan aset finansial. Kedua, dapat mempunyai status kepemilikan atau data dikendalikan dalam aktivitas komersil. Paragraf 6.3 OECD *transfer pricing guidelines* membedakan aset tidak berwujud dalam kategori *trade intangible* dan *marketing intangible* (OECD, 2010).

2.1.7 Tax Minimization

Tax minimization merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang, yang dapat dilakukan melalui tindakan transfer biaya atau transfer pendapatan ke negara lain (Hartati, *et al.*, 2014). Klassen, *et al.* (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang fokus pada *tax minimization* cenderung memiliki tarif pajak yang efektif yang rendah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tax minimization berkaitan dengan strategi penghematan pajak. Secara umum, penghematan pajak menganut prinsip *the least and latest*, yaitu membayar dalam jumlah seminimal mungkin dan pada waktu terakhir yang masih diizinkan oleh undang-undang dan peraturan perpajakan (Suandy, 2014).

Sebagian besar pengusaha dalam dunia bisnis sering mengidentifikasi pajak sebagai biaya, sehingga para pengusaha akan melakukan usaha-usaha untuk meminimalkan biaya pajaknya agar laba perusahaan menjadi optimal (Suarningrat dan Setiawan, 2013). Suandy (2014) menyatakan bahwa usaha meminimalkan jumlah beban pajak (*tax minimization*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*).

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu sudah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan melakukan tidak *transfer pricing*, diantaranya yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Ratna dan Raden (2018), *Tax minimization* sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Tunneling incentive*, *Bonus Mechanism* dan *Debt covenant* dengan Keputusan *Transfer pricing*. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 33 perusahaan multinasional yang terdaftar di BEI dari tahun 2012-2014 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *tunneling incentive* dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan multinasional. Sedangkan variabel *bonus mechanism* tidak berpengaruh terhadap

transfer pricing dan *tax minimization* memoderasi signifikan pengaruh *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing*.

Penelitian lain dilakukan oleh Yulianti dan Sistya (2019) dengan judul penelitian *Tax minimization* sebagai Pemoderasi pada Pengaruh *Tunneling incentive* dan *Debt covenant* Terhadap Ketetapan *Transfer pricing*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 60 data laporan keuangan dengan teknik *purposive sampling* dan dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2014-2017. Hasil penelitian ini didapat dengan menggunakan teknik analisis regresi panel pada program *eviews 8.1*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *tunnelling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap strategi *transfer pricing* sedangkan *debt covenant* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap strategi *transfer pricing*. *Tax minimization* tidak memoderasi pengaruh antara *tunnelling incentive* dan *debt covenant* terhadap ketetapan *transfer pricing*.

Hasan dan Elia (2018) melakukan penelitian terhadap Pengaruh Perencanaan Pajak, *Tunneling incentive*, dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling* dan terdapat 134 sampel yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap perilaku *transfer pricing*, *tunneling incentive* berpengaruh terhadap perilaku *transfer pricing*, aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Tabel 2.1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Sri Yulianti dan Sistya Rachmawati (2019)	<i>Tax minimization</i> sebagai Pemoderasi pada Pengaruh <i>Tunneling incentive</i> dan <i>Debt covenant</i> Terhadap Ketetapan <i>Transfer pricing</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>tunneling incentive</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> sedangkan <i>debt covenant</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> . <i>Tax minimization</i> tidak memoderasi pengaruh <i>tunneling incentive</i> dan <i>debt covenant</i> terhadap ketetapan <i>transfer pricing</i> .
2	Ratna Felix Nuradila dan Raden Arief Wibowo (2018)	<i>Tax minimization</i> Sebagai Pemoderasi Hubungan antara <i>Tunneling incentive</i> , Bonus Mechanism dan <i>Debt covenant</i> dengan Keputusan <i>Transfer pricing</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>tunneling incentive</i> dan <i>debt covenant</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan <i>tax minimization</i> memoderasi hubungan antara pengaruh <i>tunneling incentive</i> terhadap <i>transfer pricing</i>
3	Eling Pamungkas Sari dan Abdullah Mubarak (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Pajak, dan <i>Debt covenant</i> Terhadap <i>Transfer pricing</i> (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> , variabel pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan variabel <i>debt covenant</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> .
4	Hassan Effendi Jafri dan Elia Mustikasari (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak, <i>Tunneling incentive</i> dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku <i>Transfer pricing</i>	Hasil penelitian ini adalah variabel perencanaan pajak dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Variabel aset tidak berwujud tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
5	Ayu Hartina (2018)	Komite audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh <i>Tax minimization</i> Terhadap <i>Transfer pricing</i>	Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini bahwa <i>tax minimization</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>transfer pricing</i> dan komite audit tidak memoderasi hubungan antara <i>tax minimization</i> terhadap <i>transfer pricing</i>
6	Gusti Ayu Rai Surya	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus,	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pajak dan <i>tunneling incentive</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

7	Saraswati dan Ketut Sujana (2017)	dan <i>Tunneling incentive</i> pada Indikasi Melakukan <i>Transfer pricing</i>	berpengaruh positif pada indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus tidak berpengaruh pada indikasi melakukan <i>transfer pricing</i> .
	Thesa Refgia (2017)	Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan <i>Tunneling incentive</i> Terhadap <i>Trasfer Pricing</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak, kepemilikan asing dan <i>tunneling incentive</i> berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> . Sedangkan mekanisme bonus dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> .
8	Grant Richardson, Grantley Taylor and Roman Lanis (2013)	<i>Determinants of Transfer pricing Aggressiveness: Empirical Evidence from Australian Firms</i>	Hasil dari penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan, <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , <i>intangible assets</i> , dan <i>multinationality</i> berpengaruh positif terhadap <i>transfer pricing</i>

Sumber : kumpulan penelitian terdahulu tahun 2020

2.3 Pandangan Islam Terhadap Transfer Pricing

Dalam Islam semua tindakan dalam berperilaku sudah diatur dengan baik di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Sehingga seseorang dalam melakukan suatu tindakan lebih terarah dan tidak melampaui batasan yang ditentukan. Agar suatu saat tidak menyebabkan kerugian pada orang lain/sekelompok orang.

Hal ini bisa dilihat dalam Al-Qur'an dalam surah Al-maidah ayat 8:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَآءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ ۙ اِلٰى اَنْ تَعْدِلُوْا اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ayat ini memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu menegakkan kebenaran dan berlaku adil kepada setiap orang. Ayat ini juga menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan bisnisnya haruslah adil baik itu dalam pengelolaan perusahaan maupun terhadap pelaporan perpajakan. Seperti yang kita ketahui bahwa *transfer pricing* adalah suatu bentuk penghindaran pajak, namun pada konteks ini *transfer pricing* bisa dikategorikan sebagai penghindaran pajak yang bersifat negatif. Bentuk penghindaran pajak berupa *transfer pricing* ini sangat merugikan negara dikarenakan melakukan penghindaran pajak yang berskala besar yang akan mengurangi penerimaan negara.

Transfer pricing adalah transaksi yang di dalamnya terdapat harga jual atas penyerahan barang, jasa, dan aset tidak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya yang memiliki hubungan istimewa dan saling terkait. Islam memberikan kebebasan pada pasar dalam penentuan harga penawaran dan permintaan. Dalam kondisi pasar yang sesuai aturan, pemerintah tidak diperkenankan menetapkan harga, karena penetapan harga merupakan masalah yang *invisible*, dan hanya Allah-lah yang berwenang menetapkan harga pasar.

Hal ini dijelaskan dalam hadist dari Anas bin Malik. r.a :

فِي بِمَظْلَمَةٍ يُطَالِبُنِي مِنْكُمْ أَحَدٌ وَلَيْسَ اللَّهُ أَلْفَى أَنْ لَأَرْجُو وَإِنِّي الرَّازِقُ الْبَاسِطُ الْقَابِضُ الْمُسَعِّرُ هُوَ اللَّهُ تَعَالَى وَلَا دَمَ

“Sesungguhnya Allah yang pantas menaikkan dan menurunkan harga, Dialah yang menahan dan melapangkan rezeki. Aku harap dapat berjumpa dengan Allah dan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku karena kezaliman pada darah dan harta.” (HR. Abu Daud no. 3451, Tirmidzi no. 1314, Ibnu Majah no. 2200. Tirmidzi mengatakan bahwa hadits ini hasan shahih. Al Hafizh Abu Thohir mengatakan bahwa sanad hadits ini shahih)

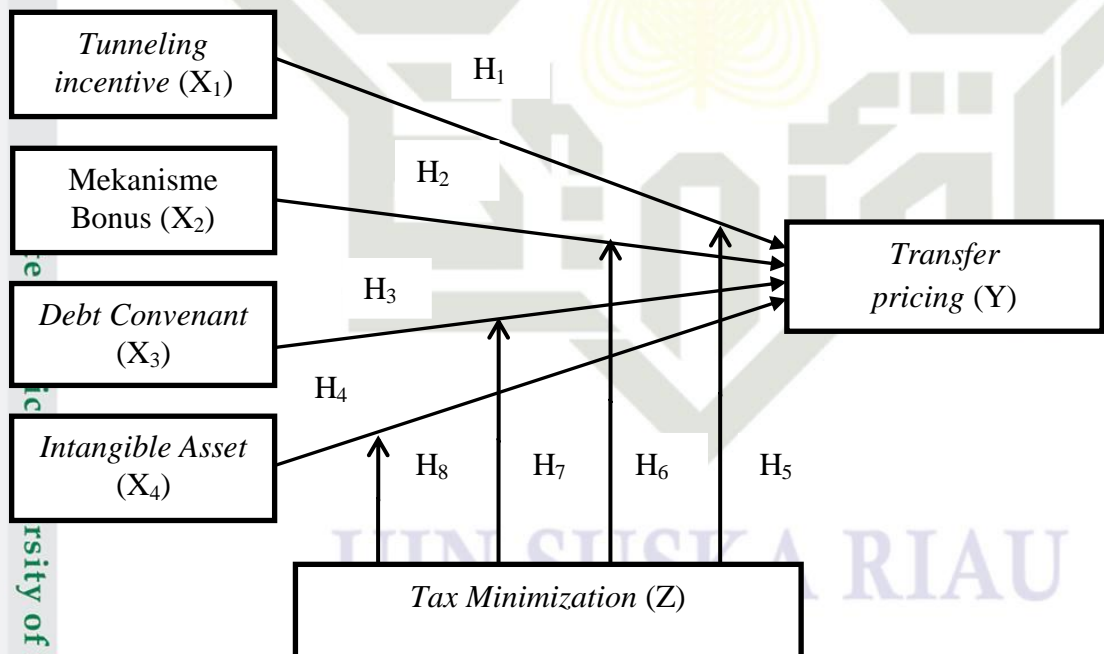
Pada transaksi *transfer pricing*, terjadi permainan harga pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, harga yang berlaku di antara perusahaan tersebut berbeda dengan harga pasar. Harga tersebut direayasa sedemikian rupa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

untuk tujuan mengalihkan keuntungan ke perusahaan cabang atau perusahaan anak yang berada di *tax-heaven country*, sehingga tarif pajak yang menjadi beban semakin kecil. Islam mengkategorikan perbuatan menetapkan harga tanpa melalui permintaan dan penawaran menjadi perbuatan yang zalim, harga transaksi yang ditetapkan dengan mematok harga telah mengambil hak orang lain, yaitu hak para pedagang.

2.4 Kerangka Pemikiran

Model Penelitian yang menggambarkan suatu kerangka konseptual sebagai petunjuk sekaligus tentang pengaruh *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus, *Debt covenant*, dan *Intangible asset* Terhadap *Transfer Pricing* dan *Tax minimization* Sebagai Variabel Pemoderasi, dapat dilihat dari gambar berikut :



Sumber : Data diolah Tahun 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.5 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2014).

2.5.1 Pengaruh Tunneling incentive Terhadap Transfer pricing

Keputusan melakukan *transfer pricing* dapat dipengaruhi oleh kepemilikan saham. Struktur kepemilikan di Indonesia terkonsentrasi pada sedikit pemilik sehingga terjadi konflik keagenan antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Kepemilikan saham di Indonesia cenderung terkonsentrasi menyebabkan munculnya pemegang saham pengendali dan minoritas (La Porta *et al.*, 2000 dalam Hartati 2015). Berdasarkan penelitian Hartati (2015) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya.

Mispiyanti (2015) dan Syamsuddin (2014) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing*. Pramana (2014) menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Kemudian penelitian serupa dilakukan oleh Yuniasih (2012)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menemukan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan *transfer pricing*, kondisi yang unik dimana kepemilikan saham pada perusahaan publik di Indonesia cenderung terkonsentrasi sehingga ada kecenderungan pemegang saham mayoritas untuk melakukan *tunneling*.

Mutamimah (2009) menemukan bahwa strategi merger dan akuisisi merupakan sarana *tunneling* bagi pemegang saham mayoritas yang merugikan saham minoritas. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: *tunneling incentives* diduga berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

2.5.2 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer pricing

Purwanti (2010) menyatakan bahwa bonus merupakan penghargaan yang diberikan oleh RUPS kepada anggota direksi apabila perusahaan memperoleh laba. Sistem pemberian bonus ini akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*. Menurut penelitian Hartati (2015), mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, besarnya mekanisme bonus yang dilihat dari rumusan profitabilitas akan berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*. Sedangkan menurut penelitian Suci (2018) variabel mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂: Mekanisme bonus diduga berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.5.3 Pengaruh Debt covenant terhadap Transfer pricing

Debt covenant juga turut mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan *transfer pricing*. Sesuai dengan *the debt covenant hypothesis* perusahaan yang memiliki rasio hutang yang tinggi akan berusaha menghindari terjadinya pelanggaran kontrak hutang dengan cara memilih metode akuntansi yang meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan cenderung memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing*. Penelitian terdahulu oleh Pramana (2014) yang menemukan bahwa *debt covenant* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Kemudian dalam penelitian Eling dan Abdullah (2018), *debt covenant* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing*. Maka berdasarkan uraian di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Debt covenant* diduga berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*

2.5.4 Pengaruh Intangible asset Terhadap Transfer pricing

Berdasarkan teori keagenan, konflik keagenan dapat terjadi pada *majority shareholders* dengan *minority shareholders*, dimana *majority shareholders* akan melakukan tindakan tertentu terhadap manajer perusahaan agar kemakmuran mereka dapat ditingkatkan. *Majority shareholders* akan mendorong manajer mengelola kelebihan informasi yang mereka miliki guna memenuhi kepentingan mereka. Aset tidak berwujud sebagai salah satu aset yang sulit untuk dideteksi dapat didayagunakan oleh manajer perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

untuk memenuhi kepentingan mereka. Aset tidak berwujud sebagai salah satu asset yang sulit dideteksi akan dengan mudah untuk ditransfer oleh perusahaan pada anak perusahaan ataupun pada perusahaan yang memiliki relasi yang kuat dengan perusahaan tersebut. Kondisi ini akan mudah dilakukan pada perusahaan multinasional, dimana perusahaan multinasional memiliki relasi yang kuat dengan perusahaan di luar negeri yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. Adanya kemudahan perusahaan multinasional untuk mentransfer aset tidak berwujud akan meningkatkan motivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*.

Motivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing* dapat terjadi pada perusahaan dengan aset tidak berwujud yang sangat besar. Aset tidak berwujud yang besar dalam perusahaan akan menjadi sebuah pusat perhatian dari pemerintah. Hal ini dapat menimbulkan beban baru bagi perusahaan akibat besarnya perhatian pemerintah terhadap besarnya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan yang memiliki aset tidak berwujud yang besar. Oleh karena itu, perusahaan berupaya untuk meningkatkan tindakan *transfer pricing* dengan cara memindahkan aset tidak berwujud pada perusahaan di Negara lain yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Menurut Penelitian Grant Richardson, Grantley Taylor and Roman Lanis (2013) dengan judul penelitian *Determinants of Transfer pricing Aggressiveness: Empirical Evidence from Australian Firms*. Hasil dari penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *profitability*, *leverage*, *intangible assets*, dan *mulinationality*. Namun, menurut penelitian

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang dilakukan oleh Hasan dan Elia (2018), aset tidak berwujud atau *intangible asset* tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Dari uraian di atas di dapat hasil bahwa *intangible asset* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian di atas hipotesis penelitian ini adalah :

H₄ : *Intangible asset* diduga berpengaruh positif terhadap perilaku *transfer pricing*.

2.5.5 Tax minimization Sebagai Moderasi

Tax minimization adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Penelitian Rahayu (2010) menemukan bahwa modus *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan. Praktek *transfer pricing* sering digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian serupa menemukan bahwa beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut (Yuniasih, 2012).

Fenomena *transfer pricing* sendiri merupakan salah satu bentuk dari penghindaran pajak. Jika pada suatu perusahaan terjadi *tunneling*, mereka akan mengorbankan hak pemegang saham minoritas dengan melakukan *transfer pricing*, hal ini akan diperkuat dengan adanya motivasi *tax minimization*. Adanya motivasi untuk meminimalkan beban pajak akan memperkuat hubungan *tunneling incentives* dengan *transfer pricing*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Kemudian adanya mekanisme bonus akan mempengaruhi strategi perusahaan. Para manajer akan berusaha mendapatkan bonus dengan meningkatkan laba perusahaan salah satunya yaitu dengan melakukan *transfer pricing*. Di sisi lain adanya mekanisme bonus didukung dengan strategi meminimalkan beban pajak yang makin mendorong manajer untuk melakukan *transfer pricing*.

Tingginya rasio hutang atau ekuitas perusahaan akan memungkinkan manajer untuk memilih strategi peningkatan laba perusahaan salah satunya dengan menggunakan *transfer pricing*. Adanya hutang pada perusahaan akan digunakan manajer untuk mengurangi beban pajak perusahaan melalui *tax minimization* dengan meningkatkan biaya bunga sehingga laba perusahaan dapat meningkat. Kemudian, untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham minoritas, mereka akan mendorong agen untuk melakukan transfer aset tidak berwujud demi kepentingan pribadi dan ini dimotivasi oleh *tax minimization* untuk memperkecil pajak yang akan menjadi beban perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₅ : *Tax minimization* diduga memoderasi secara signifikan pengaruh *Tunneling incentives* terhadap *transfer pricing*.

H₆ : *Tax minimization* diduga memoderasi secara signifikan pengaruh *bonus mechanism* terhadap *transfer pricing*.

H₇ : *Tax minimization* diduga memoderasi secara signifikan pengaruh *Debt covenant* terhadap *transfer pricing*.

H₈ : *Tax minimization* diduga memoderasi secara signifikan pengaruh *Intangible asset* terhadap *transfer pricing*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah definisi, pengukuran data kuantitatif dan statis objektif melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel orang-orang atau penduduk yang diminta menjawab sejumlah pertanyaan tentang survei untuk menentukan frekuensi dan presentasi tanggapan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi (Bungin, 2011).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sampel adalah suatu porsi atau bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. Sampel yang digunakan adalah subsektor industri barang konsumsi dan subsektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Perusahaan manufaktur yang memiliki hubungan istimewa.
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasi laporan tahunan (*annual report*) selama tahun 2017-2019.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian.
5. Perusahaan sampel dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan 20% atau lebih pada tahun 2017-2019. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.
6. Laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel harus memiliki semua data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Jumlah
1	Persahaan manufaktur sektor industri barang pakai dan aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasi laporan tahunan (<i>annual report</i>) selama tahun 2017-2019.	75
2	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2017-2019	(23)
3	Perusahaan sampel tidak dikendalikan oleh perusahaan asing dengan presentase kepemilikan 20% atau lebih pada tahun 2017-2019. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 15 yang menyatakan bahwa pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih.	(29)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait variabel yang digunakan	(13)
Jumlah sampel		10
Jumlah tahun pengamatan		3
Unit pengamatan		30

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 3.2
Perusahaan Yang Dijadikan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

Sumber : Data diolah tahun 2020

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Serta dari berbagai buku pendukung dan sumber lainnya yang berhubungan dengan *transfer pricing*. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen masing-masing perusahaan publik tahun periode 2017-2019, serta data perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.4 Definisi Variabel Operasional

3.4.1 Transfer pricing (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian Yuniasih et al., (2013) *Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Oleh karena itu, variabel transfer pricing diukur dengan melihat rasio piutang kepada pihak berelasi.

$$\text{TPC} = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.4.2 Tunneling incentive (X_1)

Secara konseptual *tunneling incentive* diproksikan dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing (Yuniasih et al., 2013). Mutamimah (2009) menjelaskan bahwa kriteria struktur kepemilikan terkonsentrasi didasarkan pada UU Pasar Modal No. IX.H.1, yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. PSAK No. 15 juga menyatakan tentang pengaruh signifikan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan persentase 20% atau lebih. *Tunneling incentive* merupakan perilaku manajemen atau pemegang saham mayoritas yang mentransfer kekayaan perusahaan untuk kepentingan mereka sendiri, namun biaya dibebankan kepada pemegang saham minoritas (Zhang, 2004 dalam Mutamimah, 2009). *Tunneling incentive* diproksikan dengan persentase kepemilikan saham di atas 20% sebagai pemegang saham pengendali oleh perusahaan asing (PSAK No. 15):

$$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing} \times 100\%}{\text{Total Saham Beredar}}$$

3.4.3 Mekanisme Bonus (X_2)

Mekanisme bonus merupakan salah satu strategi dalam akuntansi yang bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen perusahaan, dengan begitu pihak direksi atau manajemen akan berusaha untuk bekerja keras termasuk melakukan kegiatan *transfer pricing* agar memperoleh bonus pada periode berikutnya. Mekanisme bonus dapat diukur berdasarkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

persentase pencapaian laba bersih atau indeks trend laba bersih (ITRENDLB) tahun berjalan terhadap laba bersih tahun t-1 (Yuniasih, 2012).

$$\text{ITRENDLB} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

3.4.4 Debt covenant (X₃)

Kontrak hutang jangka panjang (*Debt Covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti pembagian dividen yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas berada dibawah tingkat yang telah ditentukan. Debt covenant diprosikan dengan rasio hutang atau *rasio leverage* (Rosa et al., 2017). Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan adalah menggunakan rasio DER yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$$

3.4.5 Intangible asset (X₄)

Analisis dari harga transfer dan *corporate tax professional* harus mempertimbangkan bahwa beberapa *value* dari dapat memiliki relasi dengan aset yang tidak dimiliki pada tanggal analisis tertentu, Regulasi *Section 482* menyebutkan bahwa *intangible property* adalah aset yang terdiri dari (1)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

paten, penemuan, formula, desain, resep, atau pengetahuan; (2) hak cipta, literature, komposisi baik itu music maupun kesenian; (3) merek, merek dagang, nama merek; (4) *franchise*, lisensi, atau kontrak; (5) metode, program, sistem, prosedur, pengiklanan, survey, pembelajaran, perkiraan, estimasi, daftar pelanggan, atau data teknis; (6) sesuatu yang memiliki karakteristik mirip (Rotkowski, 2015). Penelitian Kusuma dan Wijaya (2017) menggambarkan rasio *intangible asset* dengan merumuskan sebagai berikut :

$$INT = \log(intangible\ asset)$$

3.4.6 Tax minimization (Z)

Merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak terendah (Hartati, 2015). *Tax minimization* diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (Pramana, 2014):

$$TMN = \frac{Tax\ Expense}{Laba\ Kena\ Pajak} \times 100\%$$

Tabel 3.3
Difinisi Variabel Operasional

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Tunneling incentive (X₁)</i>	Independen	$TUN = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio
2	Mekanisme Bonus (X ₂)	Independen	$ITRENDLB = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$	Rasio
3	<i>Debt covenant (X₃)</i>	Independen	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	Rasio
4	<i>Intangible asset (X₄)</i>	Independen	$INT = \log(\text{intangible asset})$	Rasio
5	<i>Transfer pricing (Y)</i>	Dependen	$DER = \frac{\text{Piutang Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$	Rasio
6	<i>Tax minimization (Z)</i>	Moderating	$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Laba Kena Pajak}} \times 100\%$	Rasio

3.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan bantuan *software E-Views*. Alasan penggunaan alat analisis regresi data panel adalah karena data pada penelitian ini merupakan gabungan data *cross section* dan data *time series*. Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari masing-masing

koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan uji statistik diantaranya:

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Data yang diteliti dalam analisis statistik deskriptif adalah *transfer pricing*, *tunneling incentive*, mekanisme bonus, debt covenant, *intangible asset* dan *tax minimization*.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode Ordinary Least Squared (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

3.5.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode Jarque-Bera (JB).

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal (Winarno, 2017:5.40). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal. Menurut Ajija, Shochrul Rohmatul et al., 2011 dalam Fairuz (2017) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen (Winarno, 2017:5.1). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Cara mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan uji Variance Inflation Factor (VIF) yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Jika $VIF > 10$, maka antar variabel bebas (independent variabel) terjadi persoalan multikolinearitas (Gujarati, 1993 dalam Fairuz, 2017).

Menurut Fairuz (2017) cara untuk mengetahui multikolinearitas dalam suatu model. Salah satunya adalah dengan melihat koefisien korelasi hasil output komputer. Jika terdapat koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 maka terdapat gejala multikolinearitas. Untuk mengatasi masalah multikolinearitas, satu variabel independen yang memiliki korelasi dengan variabel independen lain harus dihapus. Dalam hal metode GLS, model ini sudah diantisipasi dari multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:137). Jika varians dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser $> 0,05$ maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya (Winarno, 2017:5.29). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka 50 dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah d_U sampai $4-d_U$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi (Fairuz, 2017)

3.5.3 Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Model regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu individu. Sedangkan data *cross section* merupakan data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan slope. Penggunaan data panel dalam regresi akan menghasilkan intersep dan slope yang berbeda pada setiap entitas/perusahaan dan setiap entitas/perusahaan dan setiap periode waktu.

3.5.3.3 Model Regresi Data Panel

3.5.3.3.1 *Common Effect Model (CEM)*

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa ada melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Model *common Effect* mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

Menurut Fairuz (2017) untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section. Secara umum, bentuk model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Y_{it} : observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel)

X_{it} : variabel independen dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t disini diasumsikan X_{it} memuat variabel konstanta

ϵ_{it} : komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variansi homogen dalam waktu serta independen dengan X_{it} .

3.5.3.3.2 *Fixed Effect Model*(FEM)

Pendekatan model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu. Pemodelan *Fixed Effect* memiliki beberapa kelemahan (Ariefianto, 2012:150) yakni:

- i. Masalah kekurangan derajat kebebasan (*degree of freedom*) akibat Jumlah sampel yang terbatas.
- ii. Multikolinearitas yang diakibatkan oleh banyaknya variabel *dummy* yang diestimasi.
- iii. Keterbatasan kemampuan estimasi, terutama jika terdapat variabel yang bersifat tidak berubah berdasarkan waktu (*time invariant*).
Kemungkinan korelasi di antara komponen residual spesifik (*cross section* danurut waktu).

Permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan Model Efek Tetap (REM). Kita dapat menguji apakah pemodelan efek tetap adalah lebih baik dibandingkan dengan model residual gabungan (*pooled*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

OLS) melalui F test. Apabila model dengan efek tetap adalah lebih superior dari *Pooled OLS* maka nilai koefisien determinasi (R^2) model tersebut seharusnya akan lebih tinggi secara signifikan (Ariefianto, 2012:151). Menurut Fairuz (2017) Pendekatan dengan variabel dummy ini dikenal dengan sebutan least square dummy variabels (LSDV). Persamaan Fixed effect Model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + e_{it}$$

Keterangan:

C_i = variabel dummy

3.5.3.3.3 Random Effect Model (REM)

Menurut Mahulete (2016) dalam metode ini perbedaan karakteristik individu dan waktu diakomodasikan dengan error dari model. Mengingat terdapat dua komponen yang mempunyai kontribusi pada pembentukan error yaitu (individu dan waktu), maka pada metode ini perlu diuraikan menjadi error dari komponen individu, error untuk komponen waktu dan error gabungan. Pemilihan FEM atau REM didasarkan pada apakah heterogenitas bersifat konstan dan berkorelasi dengan variabel bebas) atau random. Namun demikian, dalam praktek hal ini sulit ditentukan secara apriori. Untuk menguji superioritas suatu model terhadap model lain (Ariefianto, 2012:152).

Menurut Haussman dalam Ariefianto (2012:52) mengajukan suatu tes yang menggunakan REM sebagai acuan (null hipotesis).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dasar pemikiran yang digunakan adalah dengan menguji adanya hubungan antara ai dan $xitj$. Jika statistik uji menunjukkan penolakan hipotetis null maka FEM adalah lebih tepa dan sebaiknya REM jika hipotetis null tidak dapat di tolak.

Menurut Fairuz (2017) Keuntungan menggunakan model Random 45 effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik Generalized Least Square (GLS). Sebagai estimastornya, berikut bentuk persamaannya adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Keterangan:

$V_{it} = C_i + D_i + e_{it}$ C_i diasumsikan bersifat independent and identically distributed (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_c (komponen cross section). D_i diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variansi σ^2_d (komponen time series error). E_{it} diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ^2_e .

3.5.3.4 Pengujian Model

Untuk menguji kesesuaian atau kebaikan dari tiga metode pada teknik estimasi dengan model data panel, maka digunakan Uji Lagrange Multiplier, Uji Chow dan Uji Hausman (Mahulete, 2016):

- a) Uji *Chow*, adalah pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- i. Nilai $\text{prob } F < \text{batas kritis}$, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
 - ii. Nilai $\text{prob } F > \text{batas kritis}$, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *fixed effect*.
- b) Uji Hausman, adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - i. Nilai *chi square* hitung $>$ *chi square* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikansi, maka tolak H_0 atau memilih *fixed effect* daripada *common effect*.
 - ii. Nilai *chi square* hitung $<$ *chi square* tabel atau nilai probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikansi, maka tidak menolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *fixed effect*.
- c) Uji Lagrange *Multiplier* (LM), adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik daripada metode *common effect* (OLS). Pengambilan keputusan dilakukan jika:
 - i. Nilai *p value* $<$ batas kritis, maka tolak H_0 atau memilih *random effect* daripada *common effect*.
 - ii. Nilai *p value* $>$ batas kritis, maka terima H_0 atau memilih *common effect* daripada *random effect*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.5.3.5 Analisis Regresi Data Panel

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Persamaan regresi data panel dirumuskan sebagai berikut (Winarno, 2017:9.12):

$$Tpc = \alpha + \beta_1 Tun + \beta_2 Itrendlb + \beta_3 Der + \beta_4 Int + \beta_5 (Tun * Tmn) + \beta_6 (Itrendlb * Tmn) + \beta_7 (Der * Tmn) + \beta_8 (Int * Tmn) + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TPC	= <i>Transfer pricing</i>
α	= Nilai konstanta
$\beta_1 - \beta_8$	= Koefisien regresi
TUN	= <i>Tunneling incentive</i>
ITRENDLB	= <i>Mekanisme Bonus</i>
DER	= <i>Debt covenant</i>
INT	= <i>Intangible asset</i>
TMN	= <i>Tax minimization</i>
TUN*TMN	= Interaksi antara <i>tunneling incentive</i> dengan <i>tax minimization</i>
ITRENDLB*TMN	= Interaksi antara <i>bonus mechanism</i> dengan <i>tax minimization</i>
DER*TMN	= Interaksi antara <i>debt covenant</i> dengan <i>tax minimization</i>
INT*TMN	= Interaksi antara <i>intangible asset</i> dengan <i>tax minimization</i>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ε = Komponen pengganggu (*error*)

3.5.3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis tentang parameter populasi merupakan kesimpulan sementara tanpa bukti. Pada umumnya parameter populasi tidak diketahui, terutama pada populasi tidak terbatas. Karena tidak diketahui, maka digunakan nilai-nilai statistik untuk pembuktiannya (Noer dan Sugito, 2011).

1. Uji t (Secara Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Sanusi, 2011). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), dimana bila nilai signifikansi t kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima, dan sebaliknya jika nilai signifikansi t melebihi 0,05 maka hipotesis ditolak.

2. Uji F (Secara Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat model regresi apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Sanusi, 2011). Uji f digunakan untuk melihat keberartian model regresi yang digunakan. Uji statistik f menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model penelitian tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Bila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima, artinya semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Diterminasi (R^2)

Koefisien diterminasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan mempengaruhi variabel dependen.

Nilai Koefisien diterminasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil bearti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu bearti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *tunneling incentive*, mekanisme bonus, *debt covenant*, dan *intangible asset* terhadap *transfer pricing* dengan variabel *tax minimization* sebagai variabel pemoderasi. Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel *tunneling incentive* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *tunneling incentive* akan mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan transaksi pihak terkait lebih umum digunakan untuk tujuan transfer kekayaan kepada pemegang saham mayoritas daripada pembayaran dividen, hal tersebut karena perusahaan harus mendistribusikan dividen kepada perusahaan induk dan pemegang saham minoritas lainnya.

2. Variabel mekanisme bonus berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*.

Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi mekanisme bonus akan mempengaruhi dan meningkatkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan sistem pemberian bonus ini akan

memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merekayasa laba. Manajer akan cenderung melakukan tindakan yang mengatur laba bersih untuk dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima, termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*.

3. Variabel *debt covenant* tidak berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya *debt covenant* tidak akan mempengaruhi dan tidak meningkatkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan *debt covenant* adalah kontrak yang ditujukan pada peminjam oleh kreditor untuk membatasi aktivitas yang mungkin merusak nilai pinjaman dan recovery pinjaman. Makin tinggi rasio hutang atau ekuitas makin dekat perusahaan dengan batas perjanjian atau peraturan kredit. Berdasarkan hasil penelitian ini, dalam perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel, tidak melakukan *transfer pricing* yang ditujukan untuk menaikkan laba guna mengendurkan batas perjanjian atau peraturan kredit yang tercantum dalam *debt covenant*.

4. Variabel *intangible asset* berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi *intangible asset* akan mempengaruhi dan menurunkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hal ini dikarenakan Aset tidak berwujud sebagai salah satu aset yang sulit untuk dideteksi dapat didayagunakan oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kepentingan mereka. Aset tidak berwujud

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai salah satu asset yang sulit dideteksi akan dengan mudah untuk ditransfer oleh perusahaan pada anak perusahaan ataupun pada perusahaan yang memiliki relasi yang kuat dengan perusahaan tersebut. Kondisi ini akan mudah dilakukan pada perusahaan multinasional, dimana perusahaan multinasional memiliki relasi yang kuat dengan perusahaan di luar negeri yang dimiliki oleh pemegang saham perusahaan. Adanya kemudahan perusahaan multinasional untuk mentransfer aset tidak berwujud akan meningkatkan motivasi manajer perusahaan untuk melakukan tindakan *transfer pricing*.

5. Variabel *tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *tunneling incentives* terhadap *transfer pricing*. *incentives* terhadap *transfer pricing* diterima. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi *tax minimization* dengan *tunneling incentives* akan mempengaruhi dan menurunkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil ini juga menemukan bahwa *tax minimization* dapat memperlemah hubungan antara *tunneling incentives* terhadap *transfer pricing*.

6. Variabel *tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi *tax minimization* dengan mekanisme bonus akan mempengaruhi dan menurunkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahun 2017-2019. Hasil ini juga menemukan bahwa *tax minimization* dapat memperlemah hubungan antara mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*.

7. Variabel *tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi *tax minimization* dengan *debt covenant* akan mempengaruhi dan menurunkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil ini juga menemukan bahwa *tax minimization* dapat memperlemah hubungan antara *debt covenant* terhadap *transfer pricing*. Variabel *tax minimization* memoderasi secara signifikan pengaruh *intangible asset* terhadap *transfer pricing* diterima.

8. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi *tax minimization* dengan *intangible asset* akan mempengaruhi dan menurunkan terjadinya *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Hasil ini juga menemukan bahwa *tax minimization* dapat memperkuat hubungan antara *intangible asset* terhadap *transfer pricing*.

5.2 Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi barang pakai dan aneka industri.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang terbatas dikarenakan banyak perusahaan yang dijadikan objek penelitian tidak memenuhi kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan.

Saran

Dengan segala keterbatasan yang telah diungkapkan maka peneliti memberikan saran berupa :

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah atau memperluas populasi sampel serta tahun penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat memperbanyak sampel dalam penelitian. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini atau dapat mengganti variabel moderasi yang digunakan dengan variabel lainnya.
2. Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber literasi untuk mengambil keputusan dalam manajemen perusahaan.
3. Bagi regulator, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber literasi untuk menentukan dan membuat regulasi yang berkaitan dengan perusahaan, keuangan dan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an surah Al-maidah(3) : ayat 8

Ariefianto, Moch. Doddy. 2012. *Ekonometrika Esensi dan Aplikasi dengan menggunakan Eviews*. Jakarta: Salemba Empat

Dudar, O., Spengel, C., dan Voget, J. 2015. The Impact of Taxes on Bilateral Royalty Flows. *Discussion Paper No. 15(52)*: 15–052.

Fatmariyani. (2008), Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Debt Covenant*, dan *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Padang.

Ghazali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25". Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Guing, Aaron dan Farahmita, Aria. 2011. *Manajemen Laba dan Tunneling Melalui Transaksi Pihak Istimewa di Sekitar Penawaran Saham Perdana*. Jurnal Simposium Nasional. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.

Hadi, Syamsul. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi dan Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.

Hartati, Winda., Desmiyawati, dan Julita, 2014. *Tax minimization, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional. Universitas Riau.

Hartati, Winda, Desmiyawati, dan Nur Azlima. 2014. Analisa pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing* (studi empiris pada seluruh perusahaan yang listing di BEI). Symposium nasional akuntansi 17 universitas Mataram, Lombok

Hukamawati, D., dan Andriani, A. F. 2010. *Analisis Penerapan Arm ' S Length Principle Pada Transaksi Pembayaran Royalti Atas Pemanfaatan Merek Dagang*. Politeknik Keuangan STAN

Jahri, Hasan Effendi, Mustikasari, Elia. 2018. Pengaruh Perencanaan Pajak, *Tunneling incentive* dan Aset Tidak Berwujud Terhadap Perilaku *Transfer pricing* pada Perusahaan Manufaktur yang Memiliki Hubungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Istimewa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 03 No. 02, Hal 63-77.

Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer., A., 2000. *Tunneling*, *The American Economic Review*. 90 (2), 22-27.

Klassen, Kenneth, Petro Lisowsky and Devan Mescall. 2013. *Transfer pricing: Strategies, Practices, and Tax minimization*. Journal of Tax Executive Institute (TEI).The University of Ollionis.

Mardiasmo. 2011. *Perpajakan Edisi Revisi 2011*. Yogyakarta: Andi

Murfuah, dan Noor Azizah, A. P. 2014. *Pengaruh Pajak, Tunneling dan Exchange Rate pada Keputusan Transfer pricing Perusahaan*. Universitas Islam Indonesia.

Mutaminah. 2008. Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia. *Manajemen & Bisnis*, 7(1): 161-182.

Nuradila, Ratna Felix, Raden Arief. 2018. *Tax minimization* sebagai Pemoderasi Hubungan antara *Tunneling incentive*, *Bonus Mechanism* dan *Debt covenant* dengan Keputusan *Transfer pricing*. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, Vol. 1 No. 1, Hal 63-76.

OECD. 2014. *Guidance on Transfer pricing Aspects of Intangibles*, http://www.oecd.org/ctp/guidance-on-transfer-pricing-aspects-of-intangibles-9789264219212_en.htm

Purwanti, Lilik, 2010. *Kecakapan Managerial, Skema Bonus, Manajemen Laba, dan Kinerja Perusahaan*, *Jurnal Aplikasi Manajemen* Vo, 8, No.2.

Regia, Tessa. 2017. Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, dan *Tunneling incentive* Terhadap *Transfer pricing*. *JOM FEKON*, Vol. 4 No. 1, Hal 543-555.

Sipamora, H. 2000. *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, E. 2011. *Hukum Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.

Suandy, E. 2011. *Perencanaan Pajak Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat

Suandy, Erly. 2014. *Perencanaan pajak*. Jakarta : salemba empat

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitiann Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Suarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.

Sukma, Suci Asral. 2018. Pengaruh Tarif Pajak, *Tunneling incentive*, Mekanisme Bonus, dan Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer pricing*. JOM FEB, Vol 1 Edisi 1, Hal 1-15.

Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

Undang-Undang RI Nomor 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal

Waluyo. 2013. *Perpajakan Indonesia Edisi 11 Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

Wafiroh, Novi Lailiyul. 2014. "Pengaruh Pajak, *Tunneling incentive*, dan Mekanisme Bonus pada Keputusan *Transfer pricing* Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2013

Yulianti, Sri, Sistya Rachmawati. 2019. *Tax minimization* Sebagai Pemoderasi Pada Pengaruh *Tunneling Incentive* dan *Debt Convrrnant* Terhadap Ketetapan *Transfer pricing*. Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Vo. 2 No. 2, Hal 165-179.

<https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-prnghindaran-pajak-pt-adaro-energy>. Diakses pada 24 Desember 2019 Pukul 14.00.

<https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim>. Diakses pada 3 Januari 2020 Pukul 15.30.

<https://bisnis.keuangan.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-Cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak>. Diakses pada 3 Januari 2020 Pukul 16.00.

<https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cedikiawan>. Diakses pada 4 Januari Pukul 11.00

<https://nasional.kontan.co.id/news/sengketa-pajak-toyota-motor-menanti-palu-hakim>. Diakses pada 8 Januari Pukul 13.30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta
LAMPIRAN 1

Daftar Nama Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian 2017-2019

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
2	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
3	DVLA	Darya - Varia Laboratoria Tbk
4	MERK	Merck Tbk
5	TCID	Mandom Indonesia Tbk
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
7	ASII	Astra International Tbk.
8	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
9	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
10	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
LAMPIRAN 2

TABULASI DATA

TABULASI DATA TRANSFER PRICING (Y)

NO	KODE	TAHUN	PIUTANG PIHAK BERELASI	TOTAL PIUTANG	TPC
1	INDF	2017	1.098.680.000.000	5.039.733.000.000	0,218
		2018	1.143.472.000.000	5.401.971.000.000	0,2117
		2019	1.277.677.000.000	5.406.033.000.000	0,2363
2	ROTI	2017	160.402.331.673	324.917.530.235	0,4937
		2018	206.783.616.894	412.949.853.861	0,5007
		2019	199.487.612.360	481.573.100.686	0,4142
3	DVLA	2017	30.935.697.000	478.939.527.000	0,0646
		2018	16.710.786.000	566.810.140.000	0,0295
		2019	15.350.927.000	550.559.163.000	0,0279
4	MERK	2017	1.702.597.000	211.148.780.000	0,0081
		2018	10.201.995.000	167.785.600.000	0,0608
		2019	12.451.188.000	245.585.858.000	0,0507
5	TCID	2017	378.597.630.625	398.469.885.226	0,9501
		2018	387.943.508.175	402.200.808.534	0,9646
		2019	426.033.343.382	450.804.270.162	0,9451
6	UNVR	2017	368.637.000.000	4.715.554.000.000	0,0782
		2018	498.066.000.000	4.983.471.000.000	0,0999
		2019	438.066.000.000	5.334.780.000.000	0,0821
7	ASII	2017	1.566.000.000.000	25.351.000.000.000	0,0618
		2018	1.565.000.000.000	31.220.000.000.000	0,0501
		2019	1.257.000.000.000	29.367.000.000.000	0,0428
8	BRAM	2017	3.210.411	41.281.367	0,0778
		2018	4.988.780	40.192.319	0,1241
		2019	2.173.647	33.258.906	0,0654
9	RICY	2017	69.469.334.102	294.789.918.370	0,2357
		2018	85.473.238.541	294.480.786.077	0,2903
		2019	100.063.920.455	281.735.796.144	0,3552
10	IKBI	2017	7.289.191	13.010.776	0,5602
		2018	9.595.194	18.808.316	0,5102
		2019	12.123.868	21.539.841	0,5629

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang 2

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ASSET				
NO	KODE	TAHUN	TOTAL INTANGIBLE ASSET	INT
1	INDF	2017	5.798.865.000.000	29,3887
		2018	6.457.213.000.000	29,4962
		2019	6.316.419.000.000	29,4742
2	ROTI	2017	61.438.598.870	24,8413
		2018	61.438.598.870	24,8413
		2019	68.992.417.548	24,9573
3	DVLA	2017	15.031.236.000	23,4334
		2018	15.031.236.000	23,4334
		2019	15.031.236.000	23,4334
4	MERK	2017	979.673.000	20,7027
		2018	1.230.137.000	20,9304
		2019	1.502.261.000	21,1302
5	TCID	2017	70.366.701.362	24,977
		2018	50.651.611.322	24,6482
		2019	51.933.576.055	24,6732
6	UNVR	2017	452.763.000.000	26,8386
		2018	496.130.000.000	26,9301
		2019	464.643.000.000	26,8645
7	ASII	2017	4.525.000.000.000	29,1406
		2018	5.830.000.000.000	29,394
		2019	5.866.000.000.000	29,4002
8	BRAM	2017	47.116.442.250	24,5759
		2018	34.311.805.500	24,2588
		2019	34.007.368.500	24,2498
9	RICY	2017	2.798.266.397	21,7523
		2018	2.352.303.401	21,5787
		2019	2.048.233.368	21,4402
10	IKBI	2017	203.019.750	19,1288
		2018	78.888.000	18,1835
		2019	1.079.694.000	20,7999

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA DEBT CONVENANT

NO	KODE	TAHUN	TOTAL UTANG	TOTAL EKUITAS	DER
1	INDF	2017	41.182.764.000.000	46.756.724.000.000	0,8808
		2018	46.620.996.000.000	49.916.800.000.000	0,934
		2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	0,7748
2	ROTI	2017	1.739.467.993.982	2.820.105.715.429	0,6168
		2018	1.476.909.260.772	2.916.901.120.111	0,5063
		2019	1.589.486.465.854	3.092.597.379.097	0,514
3	DVLA	2017	524.586.078	1.116.300.069	0,4699
		2018	482.559.876	1.200.261.863	0,402
		2019	523.881.726	1.306.078.988	0,4011
4	MERK	2017	231.569.103.000	615.437.441.000	0,3763
		2018	744.833.288.000	518.280.401.000	1,4371
		2019	307.049.328.000	594.011.658.000	0,5169
5	TCID	2017	532.048.803.777	1.858.326.336.424	0,2863
		2018	472.680.346.662	1.972.463.165.139	0,2396
		2019	503.480.853.006	2.019.143.817.162	0,2494
6	UNVR	2017	13.733.025.000.000	5.173.388.000.000	2,6546
		2018	11.944.837.000.000	7.578.133.000.000	1,5762
		2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	2,9095
7	ASII	2017	139.317.000.000.000	121.949.000.000.000	1,1424
		2018	170.348.000.000.000	174.363.000.000.000	0,977
		2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	0,8845
8	BRAM	2017	87.414.272	217.069.354	0,4027
		2018	76.038.130	220.361.888	0,3451
		2019	58.823.245	220.661.583	0,2666
9	RICY	2017	944.179.416.586	430.265.371.696	2,1944
		2018	1.094.692.568.786	444.909.486.046	2,4605
		2019	1.162.598.358.789	457.256.377.463	2,5426
10	IKBI	2017	15.848.424	65.957.750	0,2403
		2018	16.204.114	65.202.915	0,2485
		2019	26.197.473	67.410.321	0,3886

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA MEKANISME BONUS					
KODE	TAHUN	LABA BERSIH TAHUN-T	LABA BERSIH TAHUN- T-1	ITRENDLB	
INDF	2017	5.145.063.000.000	5.266.906.000.000	0,98	
	2018	4.961.851.000.000	5.145.063.000.000	0,96	
	2019	5.902.729.000.000	4.961.851.000.000	1,19	
ROTI	2017	135.364.021.139	279.777.368.831	0,48	
	2018	127.171.436.363	135.364.021.139	0,94	
	2019	236.518.557.420	127.171.436.363	1,86	
DVLA	2017	162.249.293.000	152.083.400.000	1,07	
	2018	200.651.968.000	162.249.293.000	1,24	
	2019	221.793.249.000	200.651.968.000	1,11	
MERK	2017	144.677.294.000	153.842.847.000	0,94	
	2018	1.163.324.165.000	144.677.294.000	8,04	
	2019	78.256.797.000	1.163.324.165.000	0,07	
TCID	2017	179.126.382.068	162.059.596.347	1,11	
	2018	173.049.442.756	179.126.382.068	0,97	
	2019	145.149.344.561	173.049.442.756	0,84	
UNVR	2017	7.004.562.000.000	6.390.672.000.000	1,1	
	2018	9.109.445.000.000	7.004.562.000.000	1,3	
	2019	7.392.837.000.000	9.109.445.000.000	0,81	
ASII	2017	23.165.000.000.000	18.302.000.000.000	1,27	
	2018	27.372.000.000.000	23.165.000.000.000	1,18	
	2019	26.621.000.000.000	27.372.000.000.000	0,97	
BRA M	2017	24.567.927	22.299.582	1,1	
	2018	19.377.050	24.567.927	0,79	
	2019	14.582.693	19.377.050	0,75	
RICY	2017	16.558.562.698	14.033.426.519	1,18	
	2018	18.480.376.459	16.558.562.698	1,12	
	2019	17.219.044.542	18.480.376.459	0,93	
IKBI	2017	4.930.532	2.153.074	2,29	
	2018	1.233.587	4.930.532	0,25	
	2019	2.089.137	1.233.587	1,69	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA TUNNELING INCENTIVE					
KODE	TAHUN	TOTAL KEPEMILIKAN ASING	TOTAL SAHAM BEREDAR	TUN	
INDF	2017	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671	
	2018	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671	
	2019	4.396.103.450	8.780.426.500	0,500671	
ROTI	2017	1.916.756.500	6.186.488.888	0,309829	
	2018	2.928.561.207	6.186.488.888	0,47338	
	2019	2.928.561.207	6.186.488.888	0,47338	
DVLA	2017	1.031.800.912	1.115.925.300	0,924615	
	2018	1.031.800.912	1.120.000.000	0,921251	
	2019	1.031.800.912	1.120.000.000	0,921251	
MERK	2017	388.194.920	448.000.000	0,866507	
	2018	388.194.920	448.000.000	0,866507	
	2019	388.194.920	448.000.000	0,866507	
TCID	2017	122.319.485	201.066.667	0,608353	
	2018	122.319.485	201.066.667	0,608353	
	2019	126.485.615	201.066.667	0,629073	
UNVR	2017	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918	
	2018	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918	
	2019	6.484.877.500	7.630.000.000	0,849918	
ASII	2017	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148	
	2018	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148	
	2019	20.288.255.040	40.483.553.140	0,501148	
BRAM	2017	273.153.182	450.000.000	0,607007	
	2018	277.153.182	450.000.000	0,615896	
	2019	277.153.182	450.000.000	0,615896	
RICY	2017	209.095.500	641.717.510	0,325837	
	2018	209.095.500	641.717.510	0,325837	
	2019	209.095.500	641.717.510	0,325837	
IKBI	2017	1.128.486.000	1.224.000.000	0,921966	
	2018	1.128.486.000	1.224.000.000	0,921966	
	2019	1.128.486.000	1.224.000.000	0,921966	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TABULASI DATA TAX MINIMIZATION					
NO	KODE	TAHUN	BEBAN PAJAK	LABA KENA PAJAK	TNM
1	INDF	2017	2.513.491.000.000	7.658.554.000.000	0,328194
		2018	2.485.115.000.000	7.446.966.000.000	0,333708
		2019	2.846.668.000.000	8.749.397.000.000	0,325356
2	ROTI	2017	50.783.313.391	186.147.334.530	0,272812
		2018	59.764.888.552	186.936.324.915	0,319707
		2019	110.580.263.193	347.098.820.613	0,318584
3	DVLA	2017	63.898.628.000	226.147.921.000	0,282552
		2018	72.191.936.000	272.843.904.000	0,264591
		2019	79.466.786.000	301.250.035.000	0,26379
4	MERK	2017	61.107.348.000	205.784.642.000	0,296948
		2018	12.830.660.000	50.208.396.000	0,255548
		2019	47.642.385.000	125.899.182.000	0,378417
5	TCID	2017	63.956.663.719	243.083.045.787	0,263106
		2018	61.576.511.908	234.625.954.664	0,262445
		2019	55.843.013.533	200.992.358.094	0,277837
6	UNVR	2017	2.367.099.000.000	9.371.661.000.000	0,252581
		2018	3.076.319.000.000	12.185.764.000.000	0,252452
		2019	2.508.935.000.000	9.901.772.000.000	0,253382
7	ASII	2017	6.031.000.000.000	29.196.000.000.000	0,206569
		2018	7.623.000.000.000	34.995.000.000.000	0,217831
		2019	7.433.000.000.000	26.621.000.000.000	0,279216
8	BRAM	2017	9.501.511	34.069.438	0,278887
		2018	7.719.952	27.097.002	0,284901
		2019	5.956.151	20.538.844	0,289994
9	RICY	2017	9.250.283.886	25.808.846.585	0,358415
		2018	11.361.489.897	29.841.866.355	0,380723
		2019	11.614.850.360	28.833.894.902	0,402819
10	IKBI	2017	1.669.928	6.600.460	0,253002
		2018	450.752	1.684.339	0,267614
		2019	739.842	2.828.979	0,261523

LAMPIRAN 3

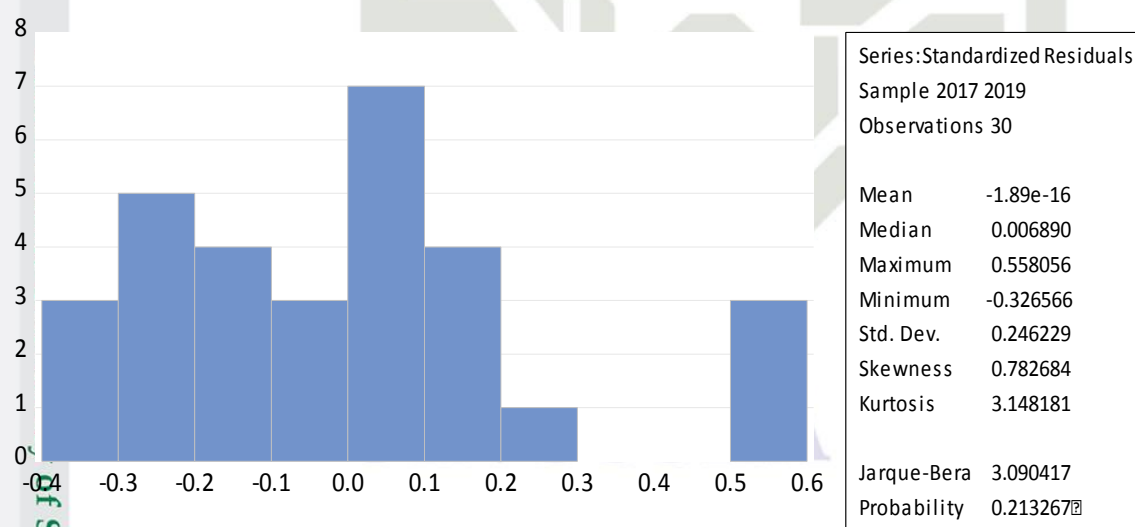
HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

Sample: 2017 2019

	Y	X1	X2	X3	X4	Z
Mean	0.279082	0.653547	1.283803	0.927958	24.49657	0.289450
Maximum	0.964552	0.924615	8.040821	2.909487	29.49622	0.402819
Minimum	0.008063	0.309829	0.067270	0.239640	18.18354	0.206569
Std. Dev.	0.289448	0.214911	1.342935	0.820645	3.273351	0.046824
Observations	30	30	30	30	30	30

HASIL ASUMSI KLASIK

1. Hasil Uji Normalitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.862807	353.3210	NA
X1	0.098323	18.99517	1.797647
X2	0.001640	2.278064	1.171008
X3	0.004401	2.724936	1.173164
X4	0.000385	96.35400	1.634892
Z	2.093113	73.62850	1.816631

3. Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Weighted Statistics			
Root MSE	0.027039	R-squared	0.132048
Mean dependent var	0.014380	Adjusted R-squared	-0.048775
S.E. of dependent var	0.029519	S.E. of regression	0.030231
Sum squared resid	0.021933	F-statistic	0.730261
Durbin-Watson stat	1.940070	Prob(F-statistic)	0.607725

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.327580	Prob. F(5,24)	0.0739
Obs*R-squared	9.796789	Prob. Chi-Square(5)	0.0812
Scaled explained SS	7.764690	Prob. Chi-Square(5)	0.1697

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.935954	0.457364	2.046409	0.0518
X1	-0.166115	0.154395	-1.075907	0.2927
X2	-0.022727	0.019942	-1.139683	0.2657
X3	-0.060473	0.032664	-1.851382	0.0765
X4	-0.005449	0.009667	-0.563688	0.5782
Z	-1.433545	0.712364	-2.012379	0.0555

R-squared	0.326560	Mean dependent var	0.193671
Adjusted R-squared	0.186260	S.D. dependent var	0.147739
Sum of squares	0.133272	Akaike info criterion	-1.015997
Sum squared resid	0.426272	Schwarz criterion	-0.735757
Log likelihood	21.23995	Hannan-Quinn criter.	-0.926346
F-statistic	2.327580	Durbin-Watson stat	0.924062
Prob(F-statistic)	0.073872		

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL MODEL DATA PANEL DENGAN MODERASI

1. *CommonEffect*

Dependent Variable: Transfer Pricing
Method: Panel Least Squares
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.692171	10.26192	0.359793	0.7228
X1	2.452418	6.760225	0.362772	0.7206
X2	0.700095	1.121346	0.624334	0.5395
X3	0.128301	0.985696	0.130163	0.8977
X4	-0.198185	0.214983	-0.921867	0.3676
Z	-5.213900	36.03859	-0.144675	0.8864
X1*Z	-11.99361	24.35994	-0.492350	0.6278
X2*Z	-2.917853	4.363327	-0.668722	0.5113
X3*Z	-0.816592	3.933204	-0.207615	0.8376
X4*Z	0.541458	0.720810	0.751181	0.4613
Root MSE	0.224408	R-squared	0.378189	
Mean dependent var	0.279082	Adjusted R-squared	0.098374	
S.D. dependent var	0.289448	S.E. of regression	0.274842	
Akaike info criterion	0.515962	Sum squared resid	1.510764	
Schwarz criterion	0.983028	Log likelihood	2.260574	
Hannan-Quinn criter.	0.665380	F-statistic	1.351566	
Durbin-Watson stat	0.236312	Prob(F-statistic)	0.273361	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang
Sultan Syarif Kasim Riau

2. FixedEffect

Dependent Variable: Transfer Pricing
Method: Panel Least Squares
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.280752	2.818161	0.454464	0.6583
X1	-0.336931	1.242259	-0.271224	0.7912
X2	0.278526	0.113877	2.445859	0.0325
X3	-0.435873	0.349846	-1.245898	0.2387
X4	-0.020979	0.068991	-0.304078	0.7667
Z	-6.339599	11.85123	-0.534932	0.6033
X1*Z	3.025941	6.579468	0.459907	0.6545
X2*Z	-1.081128	0.456737	-2.367071	0.0373
X3*Z	1.663775	1.360170	1.223211	0.2468
X4*Z	0.138982	0.258024	0.538639	0.6009

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.013996	R-squared	0.997581
Mean dependent var	0.279082	Adjusted R-squared	0.993623
S.E. dependent var	0.289448	S.E. of regression	0.023113
Akaike info criterion	-4.433449	Sum squared resid	0.005876
Schwarz criterion	-3.546024	Log likelihood	85.50173
Hannan-Quinn criter.	-4.149554	F-statistic	252.0509
Durbin-Watson stat	3.144446	Prob(F-statistic)	0.000000

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Suka Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. *RandomEffect*

Dependent Variable: Transfer Pricing

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.692138	0.862995	4.278282	0.0004
X1	2.452429	0.568514	4.313755	0.0003
X2	0.700094	0.094302	7.423988	0.0000
X3	0.128303	0.082894	1.547792	0.1374
X4	-0.198184	0.018079	-10.96191	0.0000
Z	-5.213796	3.030733	-1.720309	0.1008
X1*Z	-11.99364	2.048595	-5.854572	0.0000
X2*Z	-2.917851	0.366942	-7.951807	0.0000
X3*Z	-0.816598	0.330770	-2.468775	0.0227
X4*Z	0.541455	0.060618	8.932276	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			3.49E-05	0.0000
Idiosyncratic random			0.023113	1.0000
Weighted Statistics				
Root MSE	0.224407	R-squared		0.378188
Mean dependent var	0.279081	Adjusted R-squared		0.098373
S.D. dependent var	0.289447	S.E. of regression		0.274841
Sum squared resid	1.510755	F-statistic		1.351563
Durbin-Watson stat	0.236312	Prob(F-statistic)		0.273363
Unweighted Statistics				
R-squared	0.378189	Mean dependent var		0.279082
Sum squared resid	1.510764	Durbin-Watson stat		0.236311

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HASIL PEMILIHAN MODEL DATA PANEL TANPA MODERASI

1. Hasil Uji Chow (*Common – Fixed*)

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	312.993946	(9,11)	0.0000
Cross-section Chi-square	166.482315	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Transfer Pricing

Method: Panel Least Squares

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 10

Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.692171	10.26192	0.359793	0.7228
X1	2.452418	6.760225	0.362772	0.7206
X2	0.700095	1.121346	0.624334	0.5395
X3	0.128301	0.985696	0.130163	0.8977
X4	-0.198185	0.214983	-0.921867	0.3676
Z	-5.213900	36.03859	-0.144675	0.8864
X1*Z	-11.99361	24.35994	-0.492350	0.6278
X2*Z	-2.917853	4.363327	-0.668722	0.5113
X3*Z	-0.816592	3.933204	-0.207615	0.8376
X4*Z	0.541458	0.720810	0.751181	0.4613

Root MSE	0.224408	R-squared	0.378189
Mean dependent var	0.279082	Adjusted R-squared	0.098374
S.d. dependent var	0.289448	S.E. of regression	0.274842
Akaike info criterion	0.515962	Sum squared resid	1.510764
Schwarz criterion	0.983028	Log likelihood	2.260574
Hannan-Quinn criter.	0.665380	F-statistic	1.351566
Durbin-Watson stat	0.236312	Prob(F-statistic)	0.273361

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hasil Uji Hausman (*Fixed – Random*)

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.928643	9	0.5894

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.336931	2.452429	1.220000	0.0116
X2	0.278526	0.700094	0.004075	0.0000
X3	-0.435873	0.128303	0.115521	0.0969
X4	-0.020979	-0.198184	0.004433	0.0078
Z	-6.339599	-5.213796	131.266249	0.9217
X1*Z	3.025941	-11.993645	39.092657	0.0163
X2*Z	-1.081128	-2.917851	0.073962	0.0000
X3*Z	1.663775	-0.816598	1.740654	0.0601
X4*Z	0.138982	0.541455	0.062902	0.1086

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



IRMA LIA FUNNA, lahir di Lhokseumawe, pada tanggal 06 Juni 1998. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Jalaluddindan Ibunda Nurmawati. Penulis memiliki satu orang adik kandung yang bernama Muhammad Surya. Pendidikan formal yang ditempuh oleh penulis adalah SDN 006 Pangkalan Kerinci, Kecamatan Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN Bernas Binsus Kab. Pelalawan, lulus pada tahun 2013.

Setelah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Pangkalan Kerinci, Kabupaten Pelalawan, lulus pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur PBUD. Penulis mengambil Program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Penulis melaksanakan program Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Pelalawan pada tanggal 7 Januari 2019 sampai 28 Februari 2019 .

Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Delik, Kecamatan Pelalalwan, Kabupaten Pelalawan, pada tanggal 08 Juli 2019 – 31 Agustus 2019. Penulis melakukan penelitian pada bulan Januari 2020. Berkat rahmat Allah SWT, Alhamdulillah pada tanggal 12 Oktober 2020, penulis melaksanakan sidang Munaqasah dengan judul skripsi ***“Tax Minimization Sebagai Pemoderasi Hubungan Antara Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant, Dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019”*** dibawah bimbingan Ibu Nelsy Arisandi dan dinyatakan lulus dengan hasil Sangat Memuaskan.